

**ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, DAN ROA TERHADAP  
*MARKET SHARE* BANK SYARIAH DI INDONESIA  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**  
**CAHYA ASRININGRUM**  
**NIM. 1522202047**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Asriningrum  
NIM : 1522202047  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



  
Cahya Asriningrum  
NIM. 1522202047



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

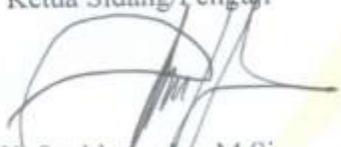
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, DAN ROA TERHADAP  
MARKET SHARE BANK SYARIAH DI INDONESIA  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**

Yang disusun oleh Saudari Cahya Asriningrum NIM. 1522202047 Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 15 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) oleh Sidang Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Penguji

  
H. Sochimn, Lc. M.Si.  
NIP. 196910092003121001

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Akhris Fuadatis Sholikhah, SE., M.Si.  
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

  
**IAIN PURWOKERTO**

Sulasih, M.Si.  
NIDN. 0619018002

Purwokerto, 20 Oktober 2019

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan

  
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 197309212002121004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

Di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Cahya Asriningrum NIM. 1522202047 yang berjudul:

**ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, DAN ROA TERHADAP *MARKET*  
*SHARE* BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 4 Oktober 2019

Pembimbing,



Sulasih, M.Si.

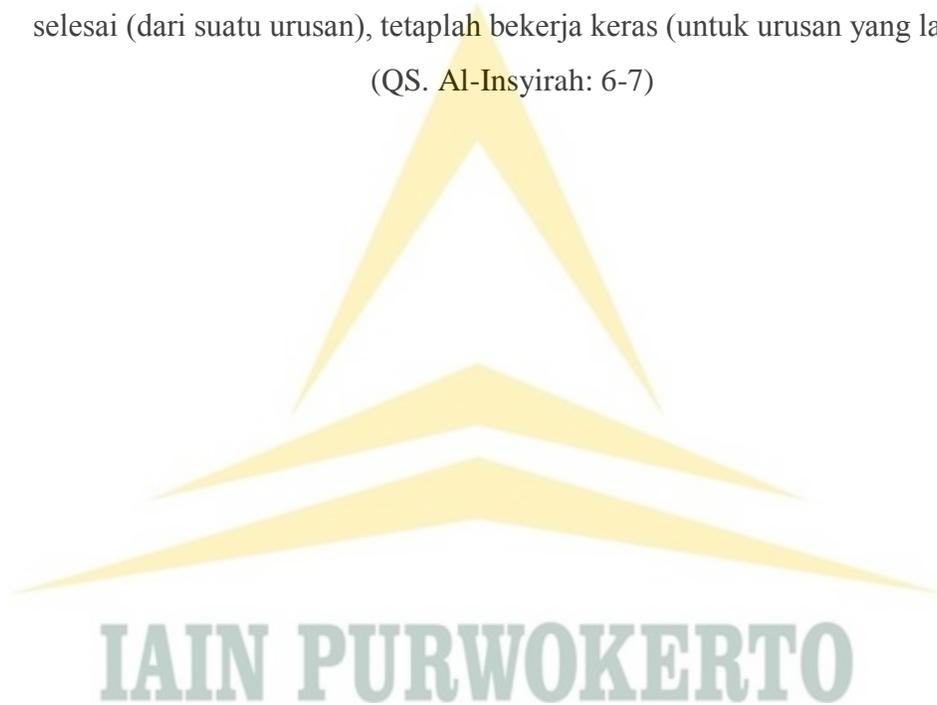
NIP. 0619018002

## **MOTTO**

Berdamailah dengan dirimu sendiri,  
maka kau akan berdamai dengan kehidupan di sekitarmu.

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)



**ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, DAN ROA TERHADAP  
MARKET SHARE BANK SYARIAH DI INDONESIA  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**

Cahya Asriningrum

NIM. 1522202047

E-mail: [cahyaasriningrum06@gmail.com](mailto:cahyaasriningrum06@gmail.com)

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu dirasa sangat penting untuk meningkatkan *market share* perbankan syariah di Indonesia apalagi mengingat tujuan dari ekonomi islam yang menjadi pembentuk adanya perbankan syariah adalah untuk mencapai falah atau kesejahteraan bagi semua masyarakat. *Market share* umumnya akan muncul pengaruhnya ketika nilainya mencapai 15%, artinya kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian tidak cukup signifikan pengaruhnya mengingat *market share* yang dimiliki oleh perbankan syariah masih jauh dari 15%.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014-2018. Total sampel yang di uji sebanyak 8 bank umum syariah (BUS) dengan 40 *annual report* yang dipilih menggunakan metode *cluster sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Sedangkan ROA menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. NPF, DPK dan ROA secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *market share* bank umum syariah di Indonesia dan memiliki kontribusi sebesar 58,7% terhadap *market share*. Sisanya 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

**Kata Kunci:** *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA), dan *Market Share* (Pangsa Pasar).

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF NPF, DPK, AND ROA ON MARKET  
SHARE BANK SYARIAH IN INDONESIA  
(Case Study on Sharia Commercial Banks for 2014-2018 Period)**

Cahya Asriningrum  
NIM 1522202047

E-mail: cahyaasriningrum06gmail.com  
Department of Sharia Banking Faculty of Economics and Business  
Islamic State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

*ABSTRACT*

*Banks are one of the financial institutions that have an important role in a country's economy. Therefore, it is considered very important to increase the market share of Islamic banking in Indonesia, especially considering the purpose of the Islamic economy which forms the existence of Islamic banking is to achieve falah or prosperity for all people. Market share will generally emerge when the value reaches 15%, meaning that the contribution of Islamic banking to the economy is not significant enough considering the market share owned by Islamic banking is still far from 15%.*

*This study was conducted to examine the effect of Non-Performing Financing (NPF), Third Party Funds (DPK) and Return On Assets (ROA) on the market share of Islamic banking in Indonesia. The population of this study is all Islamic commercial banks in Indonesia in the 2014-2018 period. The total sample tested was 8 Islamic commercial banks (BUS) with 40 annual reports selected using the cluster sampling method. The research method used is multiple linear regression.*

*The results showed that NPF and DPK had a significant positive effect on market shares in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2018 period. While ROA showed no significant effect on the market share of Islamic Commercial Banks in Indonesia in the 2014-2018 period. NPF, DPK and ROA together significantly influence the market share of Islamic commercial banks in Indonesia and have a contribution of 58.7% of the market share. The remaining 41.3% is influenced by other variables outside the variables studied.*

**Keywords:** *Non Performing Financing (NPF), Third Party Funds (DPK), Return On Assets (ROA), and Market Share (Market Share).*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	sa	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' Marbuṭah di akhir kata bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam

bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i>	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i>	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wāwu mati</i>	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	qaul

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

### Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Karsono dan Ibu Darwati yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah swt membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
3. Adik-adikku tersayang, Pradisya Asriningtyas dan Aupa Hafiz Sailendra yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a.
4. Dosen pembimbingku Bu Sulasih, M.Si, yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir.
5. Semua yang turut mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Semua keluarga, sahabat yang tidak pernah meninggalkan saya dalam kondisi apapun.
7. Seluruh keluarga besar IAIN PURWOKERTO atas semua bentuk kerjasamanya.

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani. SP., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Sulasih, M.Si., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.

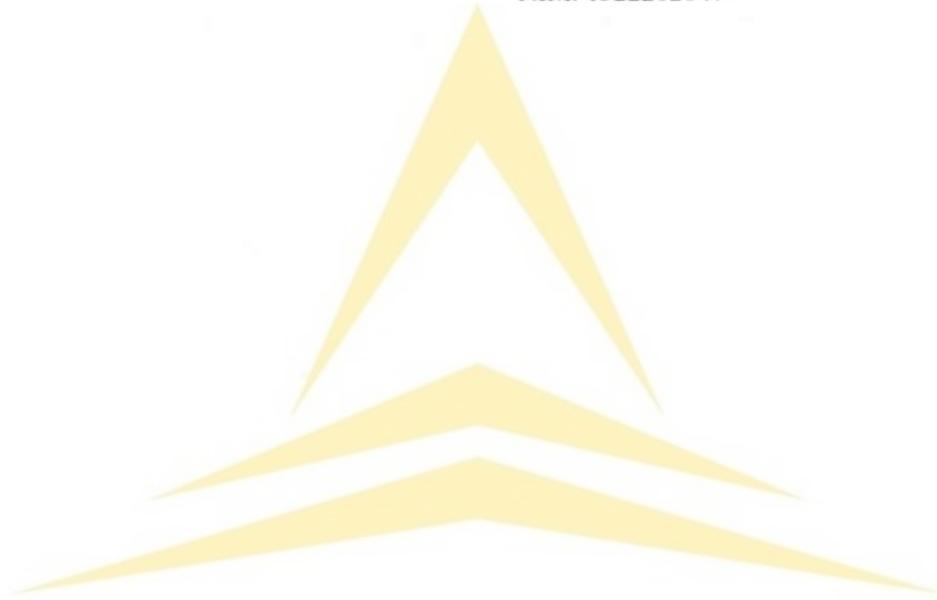
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua penyusun, Bapak Karsono dan Ibu Darwati yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
11. Terimakasih kepada adik-adik penyusun Pradisa Asriningtiyas dan Aufa Hafiz Sailendra yang telah memberikan motivasi semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah memuliakan adik-adik penyusun dan tetap dalam lindungan Allah SWT dalam mencapai segala hal dan kesuksesan di dunia maupun di akherat.
12. Terimakasih untuk teman terbaik penyusun Reza Sufi Bachtiar, dan sahabat-sahabat penyusun, Seki Septiana, Isna Fajar Budi Pratiwi, Fidyani Dyah Ayu N, Megawati dan Lupita Sari atas tuntunan, motivasi, do'a serta hal-hal baik lainnya yang sangat berharga dan sangat membantu penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah B angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
14. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.
15. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu

penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiinn.

Purwokerto, 4 Oktober 2019



Cahya Asriningrum  
NIM. 1522202047



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis .....	10
B. Kajian Pustaka .....	34
C. Kerangka Pemikiran .....	37
D. Perumusan Hipotesis .....	38
E. Landasan Teologis.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Sumber Data .....	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
E. Metode Pengumpulan Data .....	45
F. Variabel dan Indikator Penelitian.....	46
G. Metode Analisis data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pemilihan Sampel.....	56
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Statistik deskriptif Penelitian.....	56
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
3. Pengujian Hipotesis.....	60
4. Uji Asumsi Klasik .....	64
C. Pembahasan.....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan NPF, DPK, ROA dan <i>Market Share</i> BUS Periode 2014-2018 .....	4
Tabel 2.1 : Kriteria Penempatan Peringkat NPF .....	26
Tabel 2.2 : Kriteria Penilaian Peringkat ROA.....	33
Tabel 2.3 : Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 : Bank Umum Syariah di Indonesia .....	44
Tabel 3.2 : Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Syariah 2014-2018.....	45
Tabel 4.1 : Hasil Penelitian Sampel .....	56
Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.3 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.4 : Hasil Analisis Koefisien Determinasi $R^2$ .....	60
Tabel 4.5 : Hasil Uji t Secara Parsial.....	61
Tabel 4.6 : Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	63
Tabel 4.7 : Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.8 : Uji Multikoleniaritas.....	67
Tabel 4.9 : Hasil Output Uji Heteroskedastitas.....	68
Tabel 4.10 : Hasil Output Uji Autokorelasi .....	69

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Aktifitas Bank Umum Syariah.....	14
Gambar 2 : Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3 : Hasil Uji Normalitas .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Laporan NPF, DPK dan ROA Bank Umum Syariah dan *Market Share* Tahun 2014-2018
- Lampiran 2 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 : Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 : Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 8 : Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Blangko/ Kartu Bimbingan
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 13 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 14 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 : Sertifikat PPL
- Lampiran 17 : Sertifikat KKN
- Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana berita yang sedang hangat pekan ini adalah perekonomian di Indonesia saat ini sedang sangat menurun dikarenakan nilai rupiah terhadap *dollar* yang semakin melemah, tetapi untuk sektor perbankan tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan kondisi ekonomi saat ini tidak seperti krisis di tahun 1998 karena pada saat itu bank tertekan. Hal itu dipicu karena sektor perbankan saat ini sudah diuji ketahanannya terhadap gejolak ekonomi dan sektor perbankan dinilai masih sangat kuat untuk kondisi saat ini. Industri perbankan syariah juga dinilai lebih tahan krisis dibandingkan dengan perbankan konvensional jika kondisi ekonomi memburuk. Pasalnya, industri perbankan syariah lebih fleksibel dalam menghadapi kondisi apapun.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 angka 1 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>2</sup>

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh pengamat ekonomi Sumatera Utara, Benjamin Gunawan. Lembaga keuangan khususnya perbankan di Indonesia merupakan salah satu yang telah menjadi tulang punggung perekonomian negara. Menurut Gubernur BI menyebutkan bahwa di Indonesia 80% asset yang dimiliki oleh industri keuangan masih dimiliki industri perbankan. Dengan demikian perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Besarnya jumlah ini menunjukkan bahwa sektor perbankan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat.<sup>3</sup>

Bahkan jika diamati keberadaan bank syariah dari tahun 1992 hingga tahun 2018 telah memasuki usia 26 tahun, namun perkembangan perbankan

---

<sup>1</sup><https://www.ojk.go.id> Diakses pada 09 Oktober 2018, Pukul 17.00.

<sup>2</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 2.

<sup>3</sup>*Undang-Undang Perbankan Syariah*.

syariah di Indonesia tidaklah menggembirakan. pasalnya, *market share* perbankan syariah masih sekitar 5% bahkan dalam 3 tahun belakangan ini, pertumbuhan *market share* mengalami *stagnancy*. Menurut berita yang dimuat oleh Jurnalislam.com (2018) pangsa pasar atau *market share* perbankan syariah Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara tetangga, Malaysia. Padahal dari 260 juta total penduduk Indonesia, 87% diantaranya merupakan masyarakat muslim. Menurut Direktur Bisnis SME dan Komersial BNI Syariah Dhias Widhiyati mengatakan pangsa pasar perbankan syariah Indonesia hanya 5,9%. Sementara Negeri jiran dengan total penduduk sekitar 30 juta mampu meraup pangsa pasar perbankan syariah hingga 9%<sup>4</sup>. Jaya W.K (2001) mengatakan bahwa *market share* umumnya akan muncul pengaruhnya ketika nilainya mencapai 15%, artinya kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian tidak cukup signifikan pengaruhnya mengingat *market share* yang dimiliki oleh perbankan syariah masih jauh dari 15%. Oleh sebab itu dirasa sangat penting untuk meningkatkan *market share* perbankan syariah di Indonesia apalagi mengingat tujuan dari ekonomi islam yang menjadi pembentuk adanya perbankan syariah adalah untuk mencapai *falah* atau kesejahteraan bagi semua masyarakat.<sup>5</sup> *Market share* dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total aset perbankan syariah di indonesia terhadap total aset perbankan nasional. Menurut Hamidi (2003) yang dikutip dalam skripsi Niken Setyaningsih menyebutkan bahwa pergerakan *market share* atau pangsa pasar perbankan syariah tidak terlepas dari pengaruh indikator keuangan yang menjadi parameter dalam sistem operasional perbankan. Indikator tersebut diantaranya pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kinerja keuangan bank. Tingginya penghimpunan DPK mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah sekaligus menunjukkan bahwa pasar potensial perbankan syariah masih besar di Indonesia.<sup>6</sup> Berbagai indikator dalam kinerja keuangan bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan

---

<sup>4</sup><https://jurnalislam.com>, Jakarta: Redaktur Mazaya, 27 September 2018.

<sup>5</sup>Diana Djuwita, Assa Fito Muhammad, *Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia*, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, hlm. 283.

<sup>6</sup>Niken Sestyaningsih, *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016)*, Skripsi IAIN Surakarta, 2017, hlm. 5.

kegiatannya. Dalam indikator-indikator tersebut dipaparkan rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya.<sup>7</sup> Menurut Ihsan Baik Siregar, Untuk mendukung peningkatan *market share* dibutuhkan kinerja masing-masing bank syariah, kinerja bank syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah. Metode CAMELS (*Capital, Assets, Managemen, Earning, Likuidity, dan Sensitivity to Market Risk*) dapat digunakan untuk menganalisa kinerja bank syariah dan kemudian dinilai kesehatan bank syariah. Beberapa rasio keuangan yang dapat mewakili CAMELS adalah *Return on Assets* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF). Analisa kinerja keuangan tersebut yang mencerminkan tingkat kesehatan bank syariah diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan *market share* perbankan syariah di Indonesia. Pergerakan *market share* perbankan syariah ini tidak lepas dari beberapa indikator yang mempengaruhinya yaitu *non performing financing* (NPF), *return of assets* (ROA), dan dana pihak ketiga (DPK).<sup>8</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Hal tersebut, tentu saja akan mempengaruhi *market share* bank syariah, sebab semakin banyak pembiayaan yang bermasalah, maka semakin banyak pula uang yang tidak dapat diputar. Untuk itu, perlunya penyelesaian NPF pada nasabah bermasalah, agar *market share* bank syariah mampu mengalami peningkatan. Jadi jika NPF turun maka seharusnya *market share* mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), Nurkhotimah (2017), dan Purboastuti (2015) menyimpulkan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* Bank Syariah.

---

<sup>7</sup> Imam, Mukhlis, *Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal keuangan dan Perbankan, Vol. 16. No. 2 Mei 2012, hlm. 275-285.

<sup>8</sup> Ihsan Baik Siregar, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Jumlah Kantor Terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia (Periode 2012-2014)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hlm. 8.

<sup>9</sup> Ihsan Baik Siregar, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Jumlah Kantor Terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia (Periode 2012-2014)*... hlm. 9.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk perkembangan perbankan syariah. Dana pihak ketiga (DPK) dapat meningkatkan penyaluran dana yang berimplikasi pada laba. Jadi semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) maka *market share* juga meningkat.<sup>10</sup> Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin. Apabila dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank meningkat maka penyaluran kredit di masyarakat akan meningkat, sehingga keberhasilan dana pihak ketiga dalam menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan tersebut mampu meningkatkan *market share* bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti (2014) dan Virawan (2017) menyimpulkan bahwa DPK mempunyai pengaruh positif terhadap *Market Share* bank syariah yang berarti ketika dana pihak ketiga mengalami peningkatan, maka *Market Share* juga mengalami peningkatan.

*Return On Assets* (ROA) menggambarkan kondisi kinerja bisnis bank. Semakin besar *Return On Assets* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut begitu juga sebaliknya. Jika *Return On Assets* rendah maka masyarakat akan kurang tertarik untuk menempatkan dananya di bank syariah, oleh di karenakan tingkat keuntungan yang kecil dan berimplikasi pada *market share* aset perbankan syariah.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) dan Purboastuti (2015) menyimpulkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* Bank Syariah.

---

<sup>10</sup> Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah" (Jakarta, 2017), hlm. 29.

<sup>11</sup> Bambang Saputra, *Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia*, Akuntabilitas : Vol VII No.2 123-131, (Balikpapan 2014), Hlm. 124.

**Tabel 1.1 Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018**

Tahun	NPF%	DPK (Miliar)	ROA%	Market Share %
2014	4,95	170.723	0,41	4,85
2015	4,84	174.895	0,49	4,83
2016	4,42	206.407	0,63	5,13
2017	4,77	239.393	0,63	5,78
2018	4,09	245.203	0,96	5,96

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2018 (Sumber di olah)*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2015 rata-rata NPF Bank Umum Syariah mengalami penurunan yakni 4,95% - 4,84% dan *market share* bank syariah mengalami penurunan yakni 4,85% - 4,83%. Pada tahun 2016-2017 NPF mengalami kenaikan yakni 4,42% - 4,77% sedangkan *market share* bank syariah juga mengalami kenaikan yakni 5,13% - 5,78%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika NPF menurun maka *market share* bank syariah mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.<sup>12</sup>

Pada tahun 2014 - 2015 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan yakni 170.723-174.895 sedangkan *market share* bank syariah mengalami penurunan yakni 4,85%-4,83%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika DPK mengalami kenaikan maka *market share* juga akan naik.<sup>13</sup>

Pada tahun 2014 – 2015 *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan yakni 0,41%-0,49% sedangkan *market share* bank syariah mengalami penurunan yakni 4,85% - 4,83%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika ROA suatu bank mengalami peningkatan maka akan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.<sup>14</sup>

Berdasarkan data statistik, perbankan syariah di Indonesia telah memiliki 14 BUS (Bank Umum Syariah), 20 UUS (Unit Usaha Syariah), dan 167 BPRS (Bank Pengkreditan Rakyat Syariah). Industri perbankan syariah Indonesia ini

<sup>12</sup> Aulia Rahman, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi market share Bank Syariah, Analytica Islamica*, Vol 5, No. 2, 2016. 291-314, hlm. 289.

<sup>13</sup> Erwin Saputra Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia*, Skripsi, Jakarta: FEBI UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hlm. 85.

<sup>14</sup> Bambang Saputra, *Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia*, Akuntabilitas : Vol VII No.2 123-131, (Balikpapan 2014), Hlm. 124.

tercatat sebagai salah satu dari 10 besar negara dengan asset perbankan syariah terbesar dunia, dengan total asset perbankan syariah mencapai Rp.1.289,67 triliun atau USD 89,06 miliar di tahun 2018.<sup>15</sup>

Peningkatan asset tersebut seharusnya dapat meningkatkan *market share* bank syariah terhadap perbankan nasional, namun target *market share* sejak tahun 2008 baru tercapai pada tahun 2016, hal ini terlihat perkembangan syariah membutuhkan waktu 8 tahun untuk mencapai *market share* 5%.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjabaran yang telah di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**ANALISIS PENGARUH NPF, DPK, DAN ROA TERHADAP MARKET SHARE BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Bank Syariah**

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al- Qur'an dan Hadist Nabi SAW.<sup>17</sup> Kemudian Bank Syariah terbagi dalam Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta Unit Usaha Syariah (UUS).

### **2. Pangsa Pasar (*Market Share*)**

Pangsa pasar adalah seberapa besar suatu perusahaan menguasai pasar yang di perhitungkan dengan persen. Pangsa pasar dalam praktik bisnis merupakan tujuan/motivasi perusahaan. Perusahaan dengan pangsa pasar

<sup>15</sup>*Snapshot Perbankan Syariah Tahun 2018, OJK.*

<sup>16</sup>Laili Mufidati Ningrum, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah Periode 2012-2016, Skripsi, Yogyakarta: FEBI, UIN Sunan kalijaga 2017, hlm. 5.

<sup>17</sup>Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta, Rajawali Pers, 2014), hlm. 2

yang lebih baik akan menikmati keuntungan dan penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya.<sup>18</sup>

### 3. NPF (*Non Performing Financing*)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>19</sup>

### 4. DPK (*Dana pihak ketiga*)

DPK (*Dana pihak ketiga*) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terdahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank.<sup>20</sup>

### 5. ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.<sup>21</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>18</sup> Clarasita Tiffany Robot Dkk, *Analisis Pengaruh Market Share, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Milik Pemerintah Di Indonesia Tahun 2013.I-2017.IV)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 04 Tahun 2018, Hlm. 70.

<sup>19</sup> Mustika Rimadhani, *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12*, Jurnal Media Ekonomi, Universitas Trisakti, Vol 19, No. 1, (April 2011) hlm. 98.

<sup>20</sup> Lifestin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtyas, "Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012", Jurnal Ilmu Manajemen. 2014, Vol. 5 No. 2. Hal. 1552.

<sup>21</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Perasada, 2014, hlm. 254.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah NPF berpengaruh terhadap *market share* bank syariah di Indonesia?
2. Apakah DPK berpengaruh terhadap *market share* bank syariah di Indonesia?
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap *market share* bank syariah di Indonesia?
4. Apakah NPF, DPK, dan ROA berpengaruh terhadap *market share* bank syariah di Indonesia?

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, kepada:

- a. Praktisi perbankan, agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan pengembangan perbankan syariah di Indonesia.
- b. Perguruan Tinggi, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan perbankan terutama perbankan syariah.

- c. Bagi penulis pribadi, agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu yang telah penulis pelajari selama di bangku kuliah.
- d. Bagi peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk mengkaji lebih dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi di bank syariah.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

menguraikan mengenai faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Umum Syariah, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, serta metode analisis.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

menjelaskan tentang analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

##### **BAB V : PENUTUP**

membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, keterbatasan serta saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Bank Syariah**

###### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengendalikan pada bunga.<sup>22</sup> Bank islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al qur'an dan Hadist, atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.<sup>23</sup>

Menurut UU No. 10 Tahun 2008, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>24</sup>

Kemudian Bank Syariah terbagi dalam Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>25</sup>

Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiataannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah Unit kerja dari kantor pusat Bank Umum konvensional

---

<sup>22</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah Ed.I Cet. 3*, (Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2017), hlm. 2.

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 3.

<sup>24</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 101.

<sup>25</sup> Ibid, 102.

yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.

Pembentukan bank syariah dapat dilakukan dengan beberapa cara. Ada yang sedari awal sudah berbentuk Perseroan terbatas seperti Bank Muamalat. Ada yang merupakan konversi dari bank konvensional seperti bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari bank Susila Bhakti. Ada yang melakukan *Spin Off* (pemisahan dari Bank induknya) dengan akuisisi, misalnya Unit Usaha Syariah BRI yang dipisahkan oleh Bank BRI dengan sebelumnya membeli (mengakuisisi) Bank jasa Artha yang kemudian dikonversi menjadi bank syariah BRI. Ada yang melakukan *Spin Off* tanpa akuisisi seperti BNI Syariah.<sup>26</sup>

Dari struktur kelembagaan, bank syariah mempunyai Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki fungsi setara dengan komisaris. DPS ini merupakan kepanjangan tangan dari Dewan Syariah nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang memiliki tugas utama mengawasi bank syariah agar tetap di dalam koridor operasional dan bisnis Syariah.

Secara regulasi, bank syariah mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yakni Peraturan Bank Indonesia (PBI) serta Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang dikeluarkan oleh Ikatan Ahli Akuntansi Indonesia (IAI), Fatwa DSN MUI, dan Ketentuan Standar Syariah Internasional seperti AAOIFI dan IFSB Standar.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Ahmad Ifham. 2015. *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 5.

<sup>27</sup> Ahmad Ifham. 2015. *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*,...hlm. 6.

## b. Prinsip Syariah

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha lainnya yang dinyatakan dalam syariah.<sup>28</sup>

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:<sup>29</sup>

1. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman.
2. Bukan riba.
3. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain.
4. Tidak ada penipuan (*gharar*).
5. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan.
6. Tidak mengandung unsur judi (*maisyir*).

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memerhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran Islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.

## c. Kegiatan Bank Umum Syariah

Secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu; penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.<sup>30</sup>

### 1) Penghimpunan dana dari masyarakat

Bank umum syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan produk pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariah Islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan akad *wadiah*

<sup>28</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*,... hlm. 101.

<sup>29</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah Ed.1 Cet.3*,... hlm. 6.

<sup>30</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, ( Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 52.

dengan *mudharabah*. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya dalam bentuk bonus untuk akad wadiah dan bagi hasil untuk akad *mudharabah*.

## 2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank umum syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi *idle fund*. Bank umum syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas penyaluran dana ini bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan bila menggunakan akad jual beli, bagi hasil bila menggunakan akad kerja sama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

## 3) Pelayanan Jasa

Bank umum syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan *fee* dan komisi.

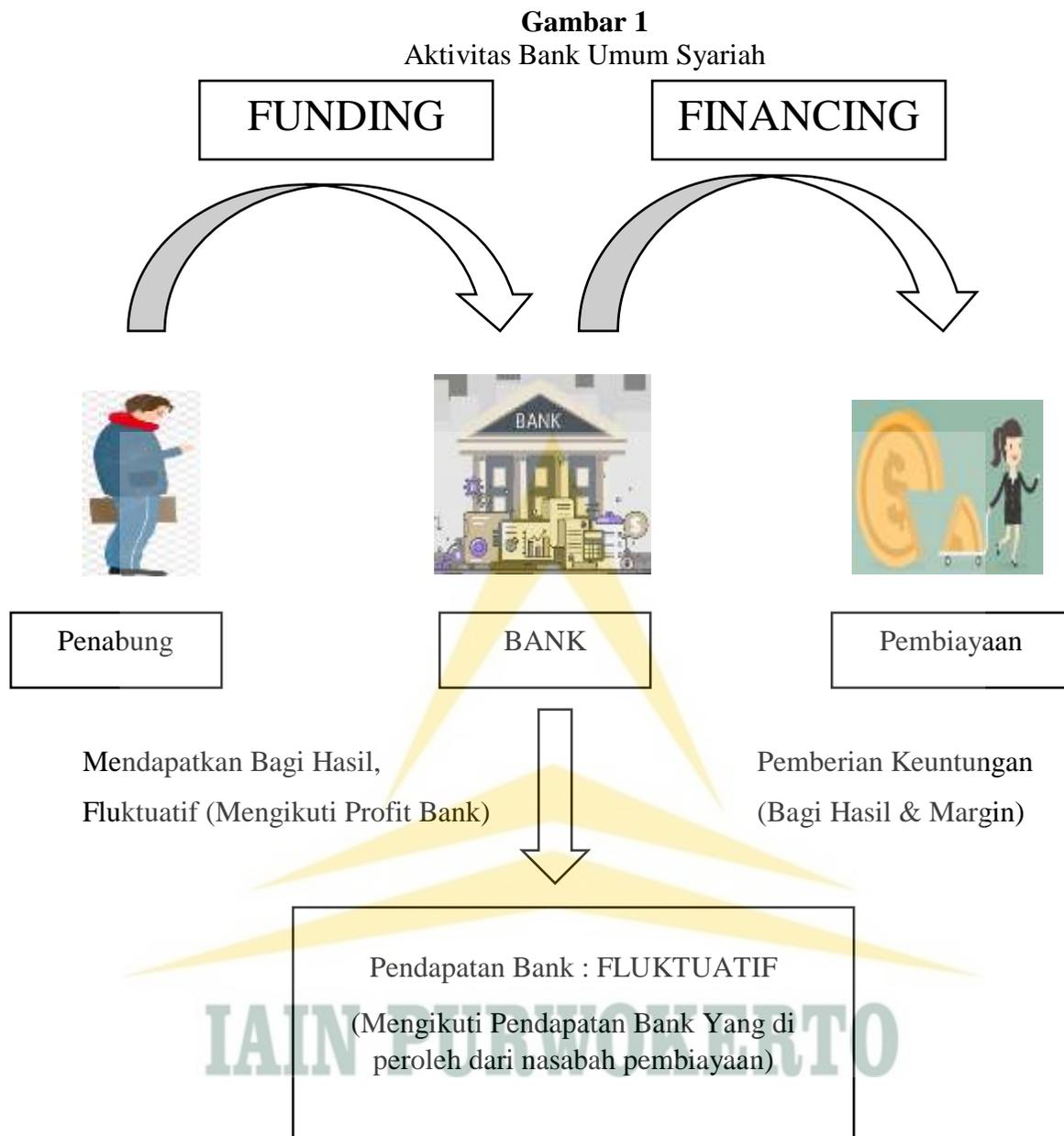
Secara singkat perbedaan bank syariah dan bank konvensional adalah dalam mekanisme operasionalnya. Bank syariah beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil dan bank konvensional beroperasi dengan sistem pemberian dan pembebanan bunga (*interest basis*).

## d. Alur Kerja Bank Umum Syariah

Alur Kerja Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Yusak Laksamana, Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 19-23.



Penjelasan:

- 1) Nasabah dana ( Penabung dan deposan) menyimpan dananya dibank. Dalam memberikan keuntungan kepada penabung dan deposan, bank syariah menghindari mekanisme yang memastikan pemberi imbalan, karena secara syariah hal ini kurang pas. Nasabah dan mendapatkan keuntungan bukan berupa bunga, namun berupa bagi hasil dari keuntungan bank. Bagi hasil penabung dihitung berdasarkan proporsi

tertentu yang disebut nisbah, yaitu pembagian porsi keuntungan antara bank dan nasabah.

- 2) Bank sebagai pengelola dana akan menyalurkan kembali dana yang diperolehnya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Penyaluran pembiayaan oleh bank kepada nasabah membolehkan bank mendapatkan keuntungan. Keuntungan pembiayaan bagi bank berasal dari bagi hasil usaha yang dibiayai, margin dari pembiayaan jual-beli, dan biaya sewa dari pembiayaan sewa.
- 3) Keuntungan bagi hasil yang diterima dari usaha yang dibiayai tidak bisa dipastikan di depan oleh bank. Sama seperti pola bagi hasil penempatan dana oleh nasabah, maka dalam pembiayaan bagi hasil bank juga akan mendapatkan keuntungan sesuai nisbah yang disepakati.
- 4) Dengan demikian, keuntungan bank syariah bukan berasal dari pendapatan selisih bunga kredit dikurangi bunga tabungan/deposan, melainkan berupa pendapatan bagi hasil, pendapatan margin, dan pendapatan biaya sewa. Pendapatan bank berupa bagi hasil akan sangat mungkin naik ataupun turun mengikuti naik turunnya pendapatan nasabah.
- 5) Sangat mudah bagi seorang penabung atau deposan untuk memantau kinerja suatu bank syariah melalui bagi hasil yang diterimanya setiap bulan. Bila jumlah dana tabungan atau deposan yang ditempatkan jumlahnya tetap, maka bisa dibandingkan besarnya bagi hasil yang diterima dari bulan ke bulan. Bila jumlah bagi hasilnya cenderung meningkat, maka menunjukkan bank mampu meningkatkan pendapatan dari nasabah yang dibiayai. Sebaliknya bila bagi hasil yang diterima penabung dan deposan dari bulan ke bulan semakin menurun, artinya ada masalah dengan pendapatan bank.
- 6) Melalui mekanisme bagi hasil ini, bank syariah dituntut untuk lebih produktif mengelola dana dalam bentuk penyaluran pembiayaan. Kualitas pembiayaan juga mutlak adanya, sehingga bank syariah akan

sangat selektif membiayai nasabah yang berkarakter baik, yang mampu membayar angsuran tepat waktu dan yang lebih penting lagi dapat memberikan keuntungan kepada bank.

## 2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasi informasi akuntansi untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang baru dengan angka yang lain dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan, suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting suatu perusahaan, hal ini tegaskan oleh Lev dan Thiagrajan mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.<sup>32</sup>

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan.<sup>33</sup> Beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli diantaranya menurut Foster analisis laporan keuangan yaitu mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan sepanjang waktu. Menurut Helfert analisis laporan keuangan merupakan alat yang dipergunakan dalam memahami masalah dan peluang yang terdapat dalam laporan keuangan. Farid dan Siswanto mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Munawir laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi

---

<sup>32</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.3.

<sup>33</sup> Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2017), hlm. 17.

sehubungan dengan posisi keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Sofyan Assauri laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sejalan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yakni laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.<sup>34</sup>

#### a. Pengertian analisis rasio keuangan

Definisi rasio menurut Joel G. Siegeh Jae K. Shim adalah hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dan agnes sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran yang efektif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Bagi perusahaan rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau pembanding antara dua variabel atau lebih variabel keuangan. Menurut Chen dan Shimerda rasio keuangan merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu entitas.<sup>35</sup> Riyanto menyatakan bahwa rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical term* yang dapat untuk menjelaskan hubungan dua data. Dalam keuangan data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dan pos lainnya atau jumlah dineraca dengan jumlah dilaporan laba rugi sehingga timbul rasio keuangan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lampau dan rasio yang akan datang dalam perusahaan yang sama.

Menurut Warsidi dan Bambang menyebutkan bahwa analisis rasio merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan untuk menunjukkan perubahan

---

<sup>34</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 31-32.

<sup>35</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan ...* hlm. 58.

dalam kondisi keuangan atau prestasi dimasa lalu serta menggambarkan trend pola tersebut, untuk menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan rasio menurut Munawir yaitu menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Alat analisis rasio ini dapat memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan, terutama apabila rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Untuk dapat menganalisis rasio keuangan maka diawali dari laporan keuangan dasar yaitu neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas.<sup>36</sup>

Analisis rasio keuangan juga merupakan alat yang populer untuk melakukan analisis karena informasi yang ada didalamnya adalah informasi yang penting serta merupakan prospek perusahaan untuk kedepannya. Selain itu dapat digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operas, mengevaluasi dan meningkatkan kinerja, serta membantu dalam memprediksi kejadiankejadian masa datang.

#### **b. Manfaat analisis rasio keuangan**

Dilakukannya analisis rasio keuangan dalam suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi dimasa yang akan datang. Manfaat yang dapat diambil dari rasio keuangan adalah:

- 1) Analisis rasio keuangan dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Untuk pihak manajemen analisis rasio keuangan sebagai rujukan dalam membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi kondisi perusahaan dari segi keuangan.

---

<sup>36</sup> Irham fahmi, *Analisis laporan keuangan ...* hlm. 106-107.

- 4) Bagi para kreditor analisis rasio keuangan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi.
- 5) Analisis rasio keuangan dijadikan sebagai penilaian bagi para *stakeholder* organisasi.

**c. Keunggulan analisis rasio keuangan**

Dari manfaat yang ada Sofyan Syafari Harahap berpendapat bahwa analisis rasio memiliki keunggulan, antara lain:

- 1) Rasio merupakan angka-angka statistik yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi keuangan perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dari model prediksi (*Z-score*)
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time serie*.

**3. Market Share (Pangsa Pasar)**

a. Pengertian *Market Share*

Menurut Clarasita Tifany Robot, pangsa pasar adalah seberapa besar suatu perusahaan menguasai pasar yang di perhitungkan dengan persen.<sup>37</sup>

Pangsa pasar mendeskripsikan kekuatan dari setiap bank dalam pasar. Semakin tinggi nilai pangsa pasar yang dimiliki oleh bank maka kekuatan pasarnya akan semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tertentu mampu bersaing dalam persaingan yang terjadi. Apabila nilai pangsa pasar kecil maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak

---

<sup>37</sup> Clarasita Tifany Robot Dkk, *Analisis Pengaruh Market Share, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Milik Pemerintah Di Indonesia Tahun 2013.I-2017.IV)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 04 Tahun 2018, Hlm. 70.

mampu bersaing dengan bank lainnya karena tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan pasar yang ada.<sup>38</sup>

Setiap perusahaan memiliki pangsa pasarnya sendiri, dan besarnya berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total keluaran seluruh pasar. Menurut literature NeoKlasik, landasan posisi tawar perusahaan adalah pangsa pasar yang diraihinya. Menurut Naylah, Maal, (2010) Pangsa pasar dalam praktik bisnis merupakan tujuan/motivasi perusahaan. Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih baik akan menikmati keuntungan dari penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya. Peranan pangsa pasar seperti halnya elemen struktur pasar yang lain adalah sebagai sumber keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pangsa pasar telah menjadi indikasi yang kuat dalam menilai kekuatan pasar. Sudah jelas bahwa apabila pangsa besar tinggi maka bank tersebut sangat berpengaruh terhadap pasar, begitu juga dengan sebaliknya apabila nilai pangsa pasar rendah maka kekuatan mempengaruhi pasar sangatlah rendah.<sup>39</sup>

Menurut Ujang Sumarwan, et.op (2011) *Market share* menjadi salah satu indikator meningkatnya kinerja pemasaran suatu perusahaan. *Market share* menjelaskan penjualan perusahaan sebagai *presentase* volume total penjualan dalam industri, *market*, ataupun produk, pangsa pasar merupakan bagian pasar yang dapat diraih oleh perusahaan.<sup>40</sup>

Menurut Syafi'i Antonio dalam pemenangan *market share*, seorang *marketer* syariah selain harus terus berinovasi, juga wajib memperhatikan hal kedua, yaitu efisiensi. Dalam model *sustainable marketing enterprise*, bergerak untuk mendapatkan target market secara efisien ini dinamakan *strategy of capturing mind-share* yang terdiri dari tiga elemen, yaitu

---

<sup>38</sup>Sesario Tri Nurhendra dan Deny Dwi Hartomo, *Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17, No. 2, 2017: 35-50, hlm. 38.

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 39.

<sup>40</sup> Rusliani, *Analisis Model Promosi Bank Muamalat Indonesia Terhadap MARKET SHARE Kota Bandar Lampung*, JURNAL EKONOMI ISLAM Volume 8, Nomor 1, (Mei 2017), hlm. 92.

*segmentation, targeting, dan positioning*. Hanya dengan suatu kejelian yang tinggi membidik pasar yang cocok dengan produk dan layanan yang dimiliki, kita dapat melakukan efisiensi dalam pemasaran. Dengannya kita dapat menyuguhkan produk kita untuk nasabah yang benar-benar membutuhkan sesuai dengan preferensi, daya beli, umur, situasi, dan jenis kelamin mereka.<sup>41</sup>

b. Ukuran *Market Share*

Menurut Philip Kotler penjualan perusahaan tidak mengungkapkan sebaik apa kinerja perusahaan dibandingkan pesaingnya. Untuk tujuan ini, perusahaan perlu melihat pangsa pasarnya. Jika pangsa pasar perusahaan meningkat, berarti perusahaan mengungguli pesaingnya; jika menurun, perusahaan kalah dari pesaingnya.

Kesimpulan ini diperoleh dari analisis pangsa pasar yang memiliki kualifikasi berikut:

Langkah pertama dalam menggunakan analisis pangsa pasar adalah menentukan ukuran pangsa pasar mana yang akan digunakan. Terdapat empat ukuran yang berbeda.

- 1) Pangsa pasar keseluruhan: pangsa pasar perusahaan keseluruhan adalah penjualannya yang dinyatakan sebagai persentase dari penjualan pasar total. Diperlukan dua keputusan untuk menggunakan ukuran ini. Yang pertama adalah apakah menggunakan penjualan dalam unit atau penjualan dalam dolar untuk menyatakan pangsa pasar.
- 2) Pangsa pasar yang dilayani: pangsa pasar yang dilayani perusahaan adalah penjualannya yang dinyatakan sebagai presentase total penjualan terhadap pasar yang dilayaninya. Pasar yang dilayaninya adalah semua pembeli yang dapat dan ingin membeli produknya. Pangsa pasar yang dilayani perusahaan selalu lebih besar daripada pangsa pasar yang keseluruhan. Suatu perusahaan dapat memperoleh

---

<sup>41</sup>Hermawan Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan Pustaka, 2006, hlm. Xxxi.

100% pasar yang dilayani namun hanya memiliki pangsa yang relative kecil untu pasar total. Tugas pertama perusahaan adalah untuk mendapatkan pangsa yang besar dari pasar yang dilayaninya. Sebagai pendekatannya untuk mencapai tujuan ini, ia harus menambah lini produk dan teritori baru untuk memperluas pasar yang dilayaninya.

- 3) Pangsa pasar relatif (untuk tiga pesaing puncak): ini berarti menyatakan penjualan perusahaan sebagai presentase dari penjualan gabungan tiga pesaing terbesar. Jika perusahaan memiliki 30% pasar dan kedua pesaing terbesarnya memiliki 20 dan 10% maka pangsa pasar relative perusahaan ini adalah  $50\% = 30/60$ . Jika masing-masing dari ketiga perusahaan ini memiliki  $33 \frac{1}{3}\%$  pasar, maka pangsa pasar perusahaan masing-masing adalah  $33 \frac{1}{3}\%$ . Pangsa pasar relatif  $33\%$  terbilang kuat.
- 4) Pangsa pasar relatif (terhadap pesaing pemimpin): beberapa perusahaan melihat pangsa mereka sebagai presentase dari penjualan pesaing pemimpin. Pangsa pasar relatif lebih besar dari 100% berarti pemimpin pasar. Pangsa pasar relatif tepat 100% berarti perusahaan tersebut memimpin bersama. Kenaikan dalam pangsa pasar relative perusahaan berarti ia mengungguli pesaing pemimpinnya.

Setelah memilih ukuran pangsa pasar mana yang digunakan, perusahaan harus mengumpulkan data-data yang diperlukan, pangsa pasar keseluruhan biasanya merupakan ukuran yang paling banyak tersedia karena hanya membutuhkan penjualan industri total, dan ini sering kali tersedia pada pemerintah atau publikasi asosiasi perdagangan. Memperkirakan pangsa pasar yang dilayani lebih sulit: ini antara lain dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam lini produk perusahaan dan cakupan pasar geografis. Memperkirakan pangsa pasar relatif bahkan lebih sulit lagi karena perusahaan harus menggunakan cara tak langsung, seperti mempelajari tingkat pembelian bahan mentah pesaing atau jumlah

*shift* operasi mereka. Untuk bidang barang konsumsi, pangsa pasar merek individual tersedia melalui toko-toko sindikat dan yayasan konsumen.<sup>42</sup>

Menurut Handi Irawan D, (2003) angka pangsa pasar relatif lebih sulit untuk diperoleh dari pada angka penjualan. Untuk menghitung pangsa pasar, eksekutif pemasaran perlu mengetahui lebih dahulu total pasarnya. Setelah itu, ia perlu mengetahui berapa penjualan produknya dan total penjualan dari para pesaingnya. Karena kegunaan angka pangsa pasar yang demikian strategis, perusahaan yang berada dalam industry yang kompetitif sudah pasti akan berusaha mencari tahu berapa pangsa pasar produknya. Angka penjualan bias saja naik, tetapi pangsa pasarnya turun. Misalnya, bila tingkat penjualan naik 10% tetapi total pasarnya tumbuh lebih dari 10%, maka sesungguhnya pangsa pasarnya menurun. Ada banyak cara untuk menghitung pangsa pasar, dari yang paling mudah hingga yang relative kompleks. Pemilihan cara sangat tergantung pada ketersediaan data dan tujuan yang ingin kita capai. Cara yang paling mudah menggunakan data sekunder. Data sekunder juga dapat diperoleh lewat publikasi komersial.<sup>43</sup>

Roger Best, seorang akademisi pemasaran ternama memformulasikan model pembentukan pangsa pasar yang sangat menarik. Menurutny, ada beberapa komponen pembentukan pangsa pasar. Rumus sederhana yang dapat digunakan adalah  $\text{Pangsa Pasar} = F (\text{awareness} \times \text{product attractiveness} \times \text{purchase intention} \times \text{availability})$ . Model ini cukup sederhana. Berdasarkan pengalaman Frontier dalam menggunakan model ini sebagai acuan untuk membaca hasil-hasil riset, model ini cukup inspirasional. Pemasar dapat dengan mudah mengetahui penyebab turun atau naiknya pangsa pasar produk yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Philip Kotler dan A.B. Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2001), hlm. 970-971

<sup>43</sup>Handi Irawan D, *Winning Strategy (Strategi Efektif Merebut & Mempertahankan Pangsa Pasar)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm. 3-4.

<sup>44</sup>Handi Irawan D, *Winning Strategy (Strategi Efektif Merebut & Mempertahankan Pangsa Pasar)...*, hlm. 10.

- c. Faktor yang mempengaruhi *market share* menurut (Tash, et.ap 2014) yaitu:

Elemen dalam pemasaran produk meliputi produk, harga, distribusi dan motivasi karyawan, proses dan fasilitas fisik sebagai faktor tertentu yang terkait dengan pemasaran bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pangsa pasar bank dibagi menjadi faktor kualitatif dan kuantitatif. Faktor kualitatif yang berhubungan dengan pandangan, perasaan, dan pendapat dari nasabah sedangkan faktor kuantitatif adalah hasil dari kinerja keuangan perbankan yang tercatat di rekening keuangan dan tidak berhubungan dengan pendapat nasabah atau karyawan. Berikut merupakan kerangka konseptual *market share*:<sup>45</sup>

1) Motivasi

Gabungan iklan di media dan *face to face*, berperan aktif dalam pertemuan-pertemuan profesional dan menyediakan imbalan.

2) Karyawan

Meningkatkan gaji dan tunjangan, memberi penghargaan berdasarkan produktifitas, dan manajemen sumber daya manusia dalam perekrutan karyawan.

3) Proses

Menyediakan teknologi baru untuk mempercepat, memfasilitasi layanan nasabah, dan memperpendek proses produksi.

4) Produk

Layanan yang beragam, layanan yang berbeda, meningkatkan kualitas layanan, keuangan, dan nasihat profesional.

5) Harga

Meningkatkan minat simpanan, menurunkan minat pinjaman, inovasi akad, mengurangi biaya-biaya, dan meningkatkan produktifitas.

---

<sup>45</sup> Erwin Saputra Siregar, Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2017, hlm. 24.

#### 6) Distribusi

Memilih lokasi terbaik untuk kantor cabang, hadir di daerah terpencil, dan memberikan fasilitas spesial untuk nasabah khusus.

Faktor-faktor ini merupakan rasio kinerja utama dari system perbankan. Jika manajer tidak memperhatikan faktor-faktor ini dalam pemasaran, bank akan berada dalam bahaya, sementara peningkatan *market share* tidak memiliki efek pada peningkatan pendapatan dari pemegang saham yang mengakibatkan tidak baik dalam ekonomi, sosial, dan iklan.<sup>46</sup>

*Market Share* diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

#### 4. *Non Performing Financing* (NPF)

Kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tergantung pada kerja, yang salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah akan baik. Seagala kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>47</sup>

*Non Performing Finance* atau pembiayaan macet secara umum adalah pembiayaan di mana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, peningkatan agunan, dan sebagainya.<sup>48</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori

---

<sup>46</sup> Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia",...hlm. 26.

<sup>47</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,... hlm. 175.

<sup>48</sup> Veithzal Rival, Basri Modding dkk. *Financial Institution Managemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2013). hlm 618.

yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>49</sup>

Pada bank syariah istilah Non Performing Loan diganti menjadi *Non Performing Financing* (NPF) karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5% NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.<sup>50</sup>

NPF merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun.<sup>51</sup>

NPF diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat NPF**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% < \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \leq 12\%$

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia

<sup>49</sup> Mustika Rimadhani, *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12*, Jurnal Media Ekonomi, Universitas Trisakti, Vol 19, No. 1, (April 2011) hlm. 98.

<sup>50</sup> Medina, Rina, *Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Tasikmalaya : Universitas Siliwangi, 2016), Jurnal Amwaluna, Vol. 2 No 1 (Januari, 2018), hlm. 6

<sup>51</sup> Agustina Dwi Cahyaningrum, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Financing Pada Profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2015*, Skripsi IAIN Surakarta 2016. Hal. Xxxvii-xxxviii.

Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah tersebut dapat berupa berikut ini:<sup>52</sup>

- a. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.
- b. Rasio aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*bad debt ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
- c. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR (Capital Adequacy Ratio).
- d. Return on Asset (ROA) mengalami penurunan.
- e. Sebagai akibat dari komplikasi butir 2, 3, dan 4 tersebut di atas adalah menurunnya nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan menurut metode CAMEL.

##### 5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang ditiptkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terdahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank.<sup>53</sup>

DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing.<sup>54</sup>

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat

<sup>52</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 120.

<sup>53</sup> Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtyas, "Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012", *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2014, Vol. 5 No. 2. Hal. 152.

<sup>54</sup> Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 141.

yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Untuk itu, bank selalu berusaha memberikan pelayanan (*service*) yang memuaskan masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank). Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.<sup>55</sup>

a. Giro (*demand deposit*)<sup>56</sup>

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan bukuan. Dalam pelaksanaan tata usaha giro dilakukan melalui suatu rekening yang disebut rekening koran. Rekening ini digunakan juga untuk menatausahakan kredit yang juga diberikan melalui rekening koran. Perkembangan rekening giro pada bank, tidak hanya melulu berdasarkan kepentingan bank semata-mata, tapi juga kepentingan masyarakat modern, karena giro adalah uang giral yang juga dipergunakan sebagai alat pembayaran, yaitu melalui penggunaan cek. Mempunyai rekening giro pada bank sudah merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran berbagai urusan bisnis dan urusan pembayaran. Salah satu segi yang amat penting dalam peningkatan jumlah pemegang giro adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dan pelayanan (*Service*).

Melalui *service* yang baik dan menyenangkan serta tempat/ruangan nasabah yang nyaman dengan pelayanan yang ramah, banyak pemegang rekening baru akan berdatangan. Hal ini tentu amat menguntungkan bank karena dana giro yang dianggap sebagai dana besar yang termurah, akan terus berkembang dan bertambah secara meyakinkan.

<sup>55</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 49.

<sup>56</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88-

b. Deposito (*time deposit*)

Deposito adalah harta benda atau uang yang diberikan ke dalam penguasaan bank untuk pengamatan, investasi atau sebagai agunan. Bila seseorang menyetorkan uang ke suatu bank, maka uang tersebut merupakan harta milik bank dan hubungan antara pihak utang dengan pihak piutang. Dalam Pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 disebutkan:

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah.<sup>57</sup>

Dalam bank syariah, praktik deposito mudharabah dapat dijelaskan dengan merujuk pada beberapa aspek, salah satunya penentuan jangka waktu berdasarkan “regulasi perbankan” yaitu 1, 3, 6 serta 12 bulan. Terdapat deposito biasa, maksudnya jika tanggal waktu deposito habis pada tepat waktunya dan tidak diperpanjang, dengan atau tidak pemberitahuan dari deposan.<sup>58</sup>

Kemudian tujuan menyimpan uangnya direkening deposito tentu mengharapkan penghasilan dari bunga yang lebih besar. Hal ini disebabkan bunga deposito yang diberikan kepada deposan paling tinggi jika dibandingkan dengan simpanan lainnya. Bagi bank simpanan deposito merupakan dana mahal karena bunga yang diberikan ke nasabah lebih tinggi dari bunga simpanan giro atau tabungan.<sup>59</sup> Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus dipikul bank, yaitu berkisar antara 15 sampai 20% setahun. Dewasa ini ada dua macam deposito berjangka yang perbedaannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*,, hlm. 150.

<sup>58</sup> Ibid, hlm. 152.

<sup>59</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006). hlm. 65.

- 1) Deposito berjangka inpers, yaitu deposito berjangka yang disimpan pada bank-bank umum milik negara (bank-bank pemerintah) dan bank pembangunan milik negara.
  - 2) Deposito berjangka lainnya, yaitu diluar inpres di atas. Termasuk dalam kategori ini adalah deposito pada bank umum swasta nasional dan sebagainya.<sup>60</sup>
- c. Tabungan (*saving*)

Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM. Sekarang kebanyakan bank memelihara hubungan online dengan kantor cabang bahkan dengan kantor kas dan ATM, sehingga dapat menarik dananya disetiap kantor bank atau pada setiap ATM bank yang bersangkutan. Karena itu rekening tabungan sekarang ini amat disukai masyarakat. Dengan demikian tabungan merupakan sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal merupakan sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding.<sup>61</sup>

Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Bagi mereka yang menyimpan uangnya rekening tabungan disamping kemudahan untuk mengambil uangnya juga adanya pengharapan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan rekening giro.<sup>62</sup>

Menurut Kasmir, pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan ada suatu pengharapan yang ingin diperolehnya. Pengharapan yang diperoleh dapat berupa keuntungan dari bunga dan kemudahan atau keamanan uangnya.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Muchdarsyah Sinungan, “*Manajemen Dana Bank*, ... hlm.90.

<sup>61</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 46.

<sup>62</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, ... hlm. 64-65.

<sup>63</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003, hlm. 48.

Dan pihak ketiga dalam penelitian ini secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}.$$

d. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.<sup>64</sup> *Return On Asset (ROA)* sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK).<sup>65</sup>

Menurut Dendawijaya, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoretis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoretis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam system CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.<sup>66</sup>

Menurut Dendawijaya, alasan penggunaan ROA dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang di ukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di

---

<sup>64</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Perasada, 2014, hlm. 254.

<sup>65</sup> Agustina Dwi Cahyaningrum, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Financing Pada Profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2015*, Skripsi IAIN Surakarta 2016. Hal. Xxxvii-xxxviii.

<sup>66</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*,... hlm. 118.

dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>67</sup>

ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Bank *Indonesia* biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal ini tersebut cukup dapat dipahami.<sup>68</sup>

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur *efektifitas* perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktifa sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.<sup>69</sup>

Perhitungan ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran BI No.9/24/DPbS tahun 2007 tujuan dari ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dana atau menekan biaya<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Ibid, hlm. 119.

<sup>68</sup> Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, ...hlm. 257.

<sup>69</sup> Ibid, hlm. 346.

<sup>70</sup> Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS tahun 2007 diakses dari <http://www.bi.go.id>. Pada tanggal 20 April 2019.

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat ROA**

Peringkat Komponen	Nilai Komposit
1) Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2) Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3) Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4) Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5) Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

- e. Hubungan antara NPF, Dana Pihak Ketiga, dan ROA Terhadap *Market Share* Bank Syariah

Pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank. Hal tersebut jelas akan mempengaruhi *market share* bank syariah, sebab semakin banyak pembiayaan yang bermasalah, maka semakin banyak pula uang yang tidak dapat diputarakan.<sup>71</sup>

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana dari masyarakat. Dana masyarakat yang dihimpun di dalam DPK merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka. Jumlah DPK yang berhasil terhimpun menentukan besarnya pangsa perbankan syariah terhadap perbankan nasional.<sup>72</sup>

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Apabila profitabilitas suatu bank tersebut mengalami peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperolehnya cukup menguntungkan baginya, untuk itu semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Aulia Rahman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*, *Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 2, 2016: 291-314, hlm. 299.

<sup>72</sup> Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, dan Irma Suryahani, "Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah", *Journal of Economics and Policy* 8 (1) (2015): 13-22, Universitas Jenderal Soedirman, hlm. 13.

<sup>73</sup> Bambang Saputra, "Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia", *Akuntabilitas* : Vol VII No.2 123-131, Balikpapan: 2014, hlm. 124.

## B. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang ada tidaknya studi, buku-buku, sebuah makalah yang sama ataupun mirip dengan judul permasalahan penulis susun.

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai bagaimana analisis pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap *market share* bank syariah. Sementara itu setelah menelaah beberapa peneliti, penyusun menemukan ada beberapa sejumlah karya yang meneliti tentang analisis pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap *market share* bank syariah. Oleh sebab itu, ini menjadi salah satu referensi peneliti kali ini untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut yang nantinya dikemukakan melalui teori antara lain:

Penelitian Aulia Rahman (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah”. Menjelaskan bahwa diawal pengamatan, variabel BOPO memiliki pengaruh yang sangat dominan sekali dibanding dengan variabel lainnya dibanding dengan variabel lainnya yakni sebesar 7.18%. Sedangkan pada akhir pengamatan, variabel NPF memiliki *variance* yang sangat dominan dalam mempengaruhi *market share* bank syariah yaitu sebesar 29.02%. Jadi dapat kita simpulkan bahwa, variabel BOPO dominan dalam mempengaruhi *market share* bank syariah dalam jangka panjang, sedangkan CAR dalam mempengaruhi *Market Share* bank syariah dalam jangka waktu pendek.<sup>74</sup>

Penelitian Bambang Saputra (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia”. Menjelaskan bahwa Secara parsial variabel independen ROA, CAR, dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen *Market Share* bank Syariah. Sedangkan variabel NPF dan REO berpengaruh signifikan negatif terhadap *Market Share*.<sup>75</sup>

Penelitian Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani (2015) yang berjudul “Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar

---

<sup>74</sup> Aulia Rahman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*,...hlm. 331.

<sup>75</sup> Bambang Saputra, “Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Akuntabilitas : Vol VII No.2* 123-131, Balikpapan: 2014, hlm. 130.

Perbankan Syariah”. Menjelaskan bahwa Secara parsial, DPK dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*. Secara parsial, NPF dan Nisbah berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share*. Secara parsial, variabel FDR memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *Market Share*. Secara simultan variabel DPK, ROA, NPF, FDR dan Nisbah memiliki pengaruh terhadap *Market Share*.<sup>76</sup>

Penelitian Wachyu Probo Asmoro (2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Market Share* di Indonesia”. Menjelaskan bahwa ROA secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* bank syariah. Hal ini berarti jika tingkat ROA mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada meningkatnya *market share* bank syariah. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin baik pula *market share*-nya.<sup>77</sup>

Penelitian Erwin Saputra Siregar (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia”. Menjelaskan bahwa variabel inflasi, dan NPF berpengaruh signifikan negatif, sedangkan DPK dan Jumlah kantor berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *market share* asset perbankan syariah di Indonesia.<sup>78</sup>

**Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Metodelogi Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1.	Aulia Rahman. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Bank Syariah.	-Variabel Dependen: <i>Market Share</i> Bank Syariah -Variabel Independen: NPF	-Alat analisis: VAR ( <i>Vector Autoregression</i> ) -Variabel Independen: BOPO dan CAR, SBIS -Tahun penelitian: 2010 - 2015	Secara parsial, NPF, BOPO, CAR, dan SBIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen <i>Market Share</i> bank Syariah.
2.	Bambang Saputra.	-Variabel	-Variabel	Secara parsial variabel

<sup>76</sup> Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, dan Irma Suryahani, “Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”, *Journal of Economics and Policy* 8 (1) (2015): 13-22, Universitas Jenderal Soedirman, hlm. 21.

<sup>77</sup> Wachyu Probo Asmoro, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah di Indonesia”, Skripsi, UIN Syarifhidayatullah Jakarta: 2018, hlm. 88.

<sup>78</sup> Erwin Saputra Siregar, Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2017, hlm. 106.

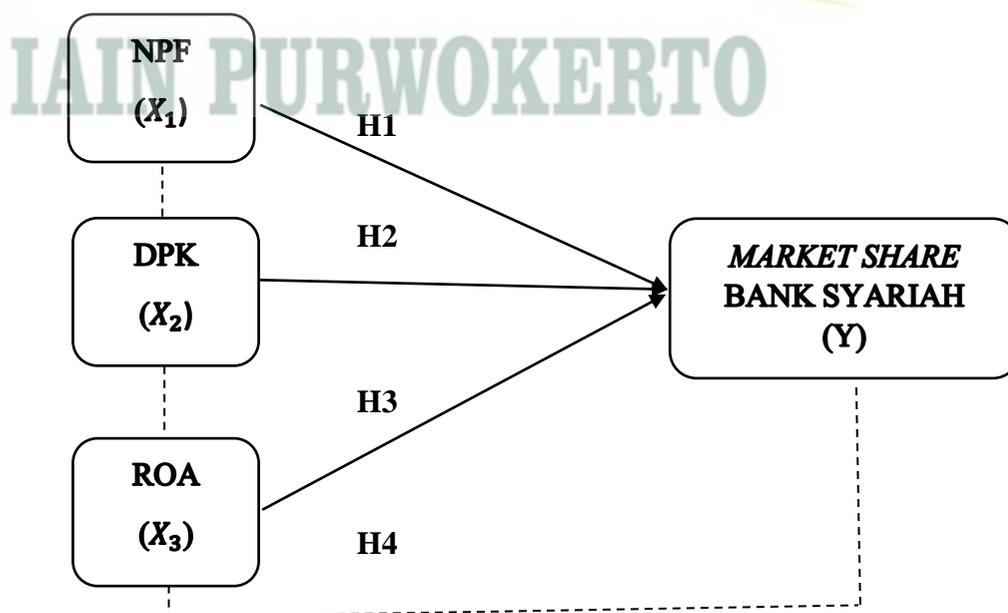
	(2014). Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Perbankan Syariah Di Indonesia.	Dependen: <i>Market Share</i> Bank Syariah -Variabel Independen: ROA, dan NPF	Independen: FDR, CAR dan REO -Tahun penelitian: 2010 sampai 2012	independen ROA, CAR, dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen <i>Market</i> <i>Share</i> bank Syariah. Sedangkan variabel NPF dan REO berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Market</i> <i>Share</i> .
3.	Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani. (2015). Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah.	-Variabel Dependen: <i>Market Share</i> Bank Syariah -Variabel Independen: ROA, DPK dan NPF -Alat analisis: Analisis Regresi Berganda	-Variabel Independen: Tingkat Bagi Hasil (Nisbah). -Tahun penelitian: 2006 sampai 2011	Secara parsial, DPK dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Market</i> <i>Share</i> . Secara parsial, NPF dan Nisbah berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Market</i> <i>Share</i> . Secara parsial, variabel FDR memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap <i>Market</i> <i>Share</i> . Secara simultan variabel DPK, ROA, NPF, FDR dan Nisbah memiliki pengaruh terhadap <i>Market Share</i> .
4.	Wachyu Probo Asmoro (2018), Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> di Indonesia.	-Variabel Dependen: <i>Market Share</i> Bank Syariah -Variabel Independen: ROA dan NPF.	-Variabel Independen: FDR, CAR dan BOPO -Tahun penelitian: 2012-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>market share</i> bank syariah. Hal ini berarti jika tingkat ROA mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada meningkatnya <i>market share</i> bank syariah. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin baik pula <i>market</i> <i>share</i> -nya.
5.	Erwin Saputra Siregar (2017), Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap <i>Market</i> <i>Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel independen: <i>Market Share</i> Variabel dependen :NPF dan DPK	Metode <i>Ordinary</i> <i>Least Square</i> (OLS), Periode 2012-2016. Variabel dependen:inflasi,d an jumlah kantor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, dan NPF berpengaruh signifikan negatif, sedangkan DPK dan Jumlah kantor berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap <i>market share</i> asset perbankan syariah di Indonesia.
	Ihsan Baik Siregar	Variabel	Variabel	Variabel NPF, ROA, DPK

(2018), Pengaruh NPF, ROA, DPK, Dan Jumlah Kantor Terhadap <i>Market Share</i> Bank Syariah di Indonesia	independen: <i>Market Share</i> Variabel dependen: NPF, DPK dan ROA	dependen: Jumlah Kantor Periode 2012-2016	dan Jumlah kantor secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>market share</i> .
Niken Lestiyansih (2017), Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016)	Variabel independen: <i>Market Share</i> Variabel dependen: DPK, NPF dan ROA	Variabel dependen: CAR, dan FDR Periode 2012-2016	Secara parsial menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap <i>market share</i> bank syariah. Sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> bank syariah.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya (Abdul Hamid, 2010:15). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>79</sup>

Sesuai dengan kerangka berpikir yang dibuat, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternatif untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh NPF terhadap *Market Share*

*Non Performing Financing* (NPF) adalah risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan pihak peminjam dana memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. NPF pada perbankan syariah yang tinggi dapat mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena mengurangi pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat.<sup>80</sup>

Untuk itu, perlunya penyelesaian NPF pada nasabah bermasalah, agar nasabah merasa aman dalam menempatkan dananya di suatu bank karena dikelola dengan baik dengan begitu *market share* bank syariah mampu mengalami peningkatan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), Nurkhotimah (2017), dan Purboastuti (2015) menyimpulkan bahwa NPF mempunyai pengaruh *negatif* signifikan terhadap *Market Share* Bank Syariah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64

<sup>80</sup>Aulia Rahman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah*, *Analytica Islamica*, Vol. 5, No. 2, 2016: 291-314, hlm. 300.

$H_0$  = *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah.

$H_1$  = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah.

## 2. Pengaruh DPK terhadap *Market Share*

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana paling besar yang diandalkan bank dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya yang pastinya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah mendapatkan *profit*. Sehingga bank tidak akan menggururkan danya begitu saja.

Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin. Apabila dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank meningkat maka penyaluran kredit di masyarakat akan meningkat, sehingga keberhasilan dana pihak ketiga dalam menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan tersebut mampu meningkatkan *market share* bank syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti (2014) dan Virawan (2017) menyimpulkan bahwa DPK mempunyai pengaruh positif terhadap *Market Share* bank syariah yang berarti ketika dana pihak ketiga mengalami peningkatan, maka *Market Share* juga mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

$H_0$  = Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah.

$H_2$  = Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah.

## 3. Pengaruh ROA

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang danya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik dan sehat.

Stabil dan sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank.

Apabila profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang *diperolehnya* akan cukup menguntungkan baginya, oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) dan Purboastuti (2015) menyimpulkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* Bank Syariah. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

$H_0$  = *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah.

$H_3$  = *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Market Share* Bank Syariah.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Market Share* Bank Syariah.

Dalam hal ini mengukur hubungan antara NPF, DPK, dan ROA dengan *market share* pada bank secara simultan (bersama-sama). Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Market Share* Bank Syariah.

$H_4$  = *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Market Share* Bank Syariah.

### E. Landasan Teologis

Produk dalam Al-Quran dinyatakan dalam dua istilah, yaitu *al-tayyibat* dan *al-rizq*. Kata *al-tayyibat* merujuk pada sesuatu yang baik, sesuatu yang murni dan baik, sesuatu yang bersih dan murni, sesuatu yang baik dan

meyeluruh serta makanan yang baik. Menurut Islam, produk konsumen adalah berdayaguna, materi yang dapat dikonsumsi yang bermanfaat yang bernilai guna yang menghasilkan perbaikan materi, moral, spiritual bagi konsumen. Produk meliputi kualitas, keistimewaan, desain, gaya, keanekaragaman, bentuk, kemasan, ukuran, pelayanan, jaminan dan pengembalian.

Dari Ibnu Umar RA :

*Rasulullah SAW memakai cincin dan emas atau perak dan dijadikannya muka cincin itu sebelah telapak tangan beliau dimana terukir tulisan “Muhammad Rasulullah”.*

Hadist tersebut menjelaskan tentang Keistimewaan merupakan kakarakteristik yang melengkapi fungsi desain produk. Produk istimewa pada masa jahiliyah adalah perhiasan dari emas, perak dan sutra. Sebelum Muhammad menjadi nabi, perhiasan emas dan pakaian sutra boleh dipakai oleh pria dan wanita.

Dari Abu Huraira, RA berkata :

*Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, menagih piutangnya. Dan, orang itu menagih dengan sikap kasar. Karena itu, timbulah para sahabat hendak memukul orang itu.*

Kemudian Rasulullah Bersabda :

*Biarkanlah dia ! dia berhak untuk menagih. Berikanlah kepadanya unta yang sebanding dengan untanya ? berikanlah kepadanya! sesungguhnya orang yang paling baik diantaramu, ialah yang paling baik pembayarannya. (Bukhari)*

Hadist diatas menjelaskan pelayanan pada pelanggan yang memang diingini oleh para pelanggannya. Nabi Muhammad SAW memberikan pelayanan terbaik, meskipun kadangkala pelanggannya berbuat kasar.<sup>81</sup>

Ayat tentang strategi inovasi produksi:

QS. An Naba Ayat 11:

وَجَعَلْنَا الْيَوْمَ مَعَاشًا

Artinya : “Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”

---

<sup>81</sup> M Suyanto, *Muhammad Business Strategy & Ethics Etika Dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2008) Hlm. 263-266

QS. A'Raf Ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya : “Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan amat sedikitlah kamu bersyukur”.*

Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi menghargai pentingnya kedudukan berproduksi dan menghasilkan sumber-sumber kekayaan. Produksi juga merupakan bagian penguat sekaligus sumber yang mencukupi kebutuhan masyarakat.<sup>82</sup>




---

<sup>82</sup> Lukman Hakim, *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2012) Hlm. 66.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>83</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh NPF, DPK dan ROA terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer ini ialah yang diperoleh berdasarkan runtun waktu (*time series*) pada periode penelitian tahun 2014 hingga tahun 2018 yang diperoleh dari website resmi Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2014-2018. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak Februari 2019 sampai Agustus 2019.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>84</sup>

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berupa

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 7.

<sup>84</sup> Cahya Helfionita Otie S, "*Analisis Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015)*", (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 42.

NPF, DPK, ROA, dan *Market Share* BUS yang terdaftar pada *Statistik Perbankan Syariah* (SPS) dan *website* Bank Umum Syariah terkait data yang sudah diterbitkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2014-2018.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

#### D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono,<sup>85</sup> populasi adalah wilayah generalisasi dan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagai berikut:<sup>86</sup>

**Tabel 3.1 Bank Umum Syariah di Indonesia**

NO.	BANK UMUM SYARIAH	KODE BANK
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
2.	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
3.	PT Bank BRI Syariah	BRIS
4.	PT Bank BNI Syariah	BNIS
5.	PT Bank Syariah Mega Indonesia	BMS
6.	PT Bank BCA Syariah	BCAS
7.	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
8.	PT Panin Bank Syariah	PBS
9.	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	BMSI
10.	PT Bank Victoria Syariah	BVS
11.	PT Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
12.	PT BTPN Syariah	BTPNS
13.	PT Bank Aceh Syariah	BAS
14.	PT Bank NTB Syariah	BNTBS

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...hlm. 80.

<sup>86</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, Desember 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>87</sup> Jumlah BUS yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebanyak 8 BUS. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>88</sup> Kriteria tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang maksimal. Adapun kriteria Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. BUS yang ada di Indonesia
2. BUS yang menerbitkan laporan tahunan periode 2014-2018.
3. Bank Umum Syariah yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki kantor cabang lebih dari 10.

Berdasarkan kriteria di atas maka Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria terdapat 8 Bank Umum Syariah untuk dijadikan sampel, yaitu:

**Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018**

NO.	BANK UMUM SYARIAH	KODE BANK
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
2.	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
3.	PT Bank BRI Syariah	BRIS
4.	PT Bank BNI Syariah	BNIS
5.	PT Bank Syariah Mega Indonesia	BMS
6.	PT Bank BCA Syariah	BCAS
7.	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah	PBS

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah 2019* (data diolah)

## E. Metode Pengumpulan Data

*Dokumenter* merupakan metode pengumpulan data pelengkap, untuk memperoleh data. Berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang

<sup>87</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Edisi I*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 79.

<sup>88</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2002) hlm. 60

mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.<sup>89</sup> Di dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan bank syariah, makro ekonomi, serta keuangan perbankan seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>90</sup>

#### **F. Variabel dan Indikator Penelitian**

Definisi Operasional Variabel Penelitian merupakan definisi dari serangkaian variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian, yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (diobservasi) dari definisi operasional tersebut dapat ditentukan alat pengambilan data yang cocok dipergunakan. Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.<sup>91</sup> Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh NPF, DPK dan ROA terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)” maka variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y), yaitu variabel terikat atau identik dengan variabel yang dijelaskan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Market Share* Bank Syariah.

---

<sup>89</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152-153.

<sup>90</sup> Adi Stiawan, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*,...hlm.64.

<sup>91</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.

2. Variabel independen (X), yaitu variabel bebas atau identik dengan variabel penjelas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* atau NPF (X1), Dana Pihak Ketiga atau DPK (X2), dan *Return On Assets* atau ROA (X3).

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Market Share* merupakan indikator, kunci dari sebuah persaingan pasar, perolehan *market share* menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan meraih pasar terhadap para pesaingnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan *market share* Bank Syariah di Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari Snapshot Perbankan Syariah Indonesia tahunan publikasi OJK tahun 2018 pada website resminya [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) . Data dalam bentuk persentase (%).
2. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia tahunan publikasi OJK tahun 2018 pada website resminya [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) . Data dalam bentuk persentase (%). NPF diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat. Dana masyarakat yang dihimpun di dalam DPK merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia tahunan publikasi OJK tahun 2018 pada website resminya

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) . Data dalam bentuk Milyar (Rp). Dan pihak ketiga dalam penelitian ini secara matematik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}.$$

4. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia tahunan publikasi OJK tahun 2018 pada website resminya [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) . Data dalam bentuk persentase (%). Untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{laba sebelum pajak} \times 100\% \text{ Total aktiva}$$

## G. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi linier berganda kemudian setelah semua data terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji asumsi klasik.<sup>92</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis data dilakukan dengan aplikasi komputer, program SPSS 21. SPSS merupakan sebuah *software* komputer yang salah satu fungsinya adalah untuk menghitung data statistik. Dengan menggunakan program ini analisis dilakukan akan lebih efektif dan efisien karena berbagai fitur yang ada.

### 1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data keadaan atau fenomena.<sup>93</sup> Statistik pada penelitian ini mengacu pada bagaimana menata data, menyajikan dan menganalisis data yang dilakukan dengan menentukan

<sup>92</sup> Alizar Isna dan Wanto, *Analisis data kuantitatif*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hlm. 279.

<sup>93</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 2.

nilai rata-rata tertinggi, nilai terendah serta standara deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi Linier Berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.<sup>94</sup> Atau dapat diartikan juga dimana sebuah variabel terikat (Variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (Variabel X).<sup>95</sup> Menurut Suliyanto (2011) dalam jurnal yang dikutip oleh Sofia dan Sulasih menyebutkan bahwa adapun penggunaan analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.<sup>96</sup> Analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan hubungan antara NPF, DPK dan ROA (Variabel independen) dengan *Market Share* (Variabel dependen). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi

Y : *Market Share*

X<sub>1</sub> : NPF

X<sub>2</sub> : DPK

X<sub>3</sub> : ROA

$\varepsilon$  : Error (kesalahan pengganggu).

## 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Dalam pengujian ini, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian artinya

<sup>94</sup>Ating Somantri dan sambas Ali Muhidin, *Aplikasi statistika dalam Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 250.

<sup>95</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, ... hlm. 74.

<sup>96</sup>Sofia Yustiani Suryandari dan Sulasih, *Analisis Kekuatan Yang Mendorong Pertumbuhan Kewirausahaan Mahasiswa IAIN Purwokerto*, Jurnal El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam, 2017), hlm. 276

keputusan bisa benar bisa salah.<sup>97</sup> Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan variasi naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.<sup>98</sup>

b. Uji t Statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.<sup>99</sup>

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

1)  $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara NPF, DPK, dan ROA terhadap *Market Share*.

2)  $H_a : \beta_1 \neq 0$

Artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara NPF, DPK, dan ROA terhadap *Market Share*..

3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.

4) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

$H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .

<sup>97</sup> Ibid, hlm. 34.

<sup>98</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Ed. 3*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), hlm. 82.

<sup>99</sup> Ibid, hlm. 81.

- 5) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- 6) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

c. Uji F Statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>100</sup>

Langkah-langkah pengujiannya membuat hipotesis, hipotesis yang diuji adalah:

1)  $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$

Artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara NPF, DPK, dan ROA terhadap *Market Share*.

2)  $H_a : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$

Artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara NPF, DPK, dan ROA terhadap *Market Share*.

3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.

4) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

$H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .

- 5) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel *independent* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- 6) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel *independent* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

---

<sup>100</sup> Ibid, hlm. 82.

#### 4. Uji asumsi klasik<sup>101</sup>

Setelah dilakukan analisis regresi linier maka terlebih dahulu melakukan pengujian keabsahan regresi berdasarkan asumsi klasik untuk mengukur keputusan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya, pengujian asumsi klasik terdiri dari:<sup>102</sup>

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>103</sup> Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots*.<sup>104</sup>

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan apabila menggunakan metode *Normal Probability Plots* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>105</sup>

Sedangkan apabila menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Z* adalah ketika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.<sup>106</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*.

---

<sup>101</sup> Ananta Wikrama Tungga A, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis, ...*, hlm.125-127.

<sup>102</sup> Setia Pranama, dkk, *Dasar-dasar Statistika dengan Software R konsep dan aplikasi*, (Bogor: in Media), hlm. 124-127.

<sup>103</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Ed. 2*, hlm. 181.

<sup>104</sup> Duwi Priyatno, *Tehnik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, hlm. 54.

<sup>105</sup> Ibid, hlm. 61.

<sup>106</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferal*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 91.

Hipotesis yang dikemukakan:

- 1) Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, yaitu variable residual terdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, yaitu variable residual tidak terdistribusi normal.

Penerapan pada uji Kolmogorof Sminov adalah bahwa jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidaknormal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikonearitas adalah uji yang digunakan untuk mengathui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat maslah multikolineritas yang harus diatasi.<sup>107</sup> Multikolineritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolineritas.<sup>108</sup> Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ( $>0,9$ ) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan.
  - a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,01$  dan nilai VIF  $<10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

<sup>107</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Ed. 2*, ...hlm. 177.

<sup>108</sup> Duwi Priyatno, *Tehnik Mudah dan Cepat Melakukan Anaisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, ( Yogyakarta : Gava Media, 2010), hlm. 62.

b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.<sup>109</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>110</sup>

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara *uji spearman's rho*, *uji park*, *uji glejser*, dan dengan pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Apabila Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan metode *glejser*, yang mana dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastitas ditandai dengan signifikansi terhadap nilai kepercayaan 5%, dengan signifikansi variabel sebesar > 0,05.<sup>111</sup> Sedangkan apabila menggunakan *scatterplots regresi*, maka pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastitas yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.<sup>112</sup> Sedangkan apabila menggunakan *uji spearman's rho* jika semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 semua variabel terhadap absolut residual berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode *uji spearman's rho*.

<sup>109</sup> Ibid, hlm. 67.

<sup>110</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Ed. 2*, hlm. 179.

<sup>111</sup> Sulyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS* ( Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011), hlm. 100.

<sup>112</sup> Duwi Priyatno, *Tehnik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, hlm. 74.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.<sup>113</sup> Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dan *Run Test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin- Watson (DW test) adalah :<sup>114</sup>

- 1)  $dU < DW < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima ( tidak terjadi auto korelasi)
- 2)  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  maka  $H_0$  di tolak (terjadi autokorelasi.
- 3)  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$  maka tidak ada keputusan yang pasti.

Sedangkan apabila menggunakan *Run Test* dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka residual bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.<sup>115</sup> Penelitian ini menggunakan metode *Durbin- Watson (DW test)*.

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>113</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Ed. 2*, hlm. 183.

<sup>114</sup> Duwi Priyatno, *Tehnik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, hlm. 77.

<sup>115</sup> Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 34.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pemilihan Sampel

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis terhadap variabel dependen yaitu *Market Share* dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018. Serta analisis terhadap variabel independen yaitu NPF, DPK, dan ROA.

Pada penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2014-2018. Metode pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 8 bank umum syariah. Pengolahan variabel dalam penelitian ini menggunakan *Software Program IBM SPSS 21*.

**Tabel 4.1 Hasil Penelitian Sampel**

Kriteria	Jumlah BUS
Bank Umum Syariah (BUS di Indonesia)	14
BUS yang tidak sesuai dengan kriteria	6
Jumlah Sampel	8
Total Sampel penelitian untuk 5 tahun (2014-2018)	40

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif statistik memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. tabel di bawah ini akan menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat dalam permodelan penelitian ini.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF (X1)	40	.04	4.97	2.7040	1.51970
DPK (X2)	40	1671	7525232	1718829.57	2620436.291
ROA (X3)	40	.02	10.77	1.0158	1.68791
Market Share (Y)	40	1.10	24.58	10.6560	7.54833
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data diolah SPSS 21, 2019.

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 sampel yang berasal dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 sampai 2018.

Nilai *mean* dari *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2.7040 dengan nilai *maximum* 4.97 nilai *minimum* sebesar 0.04 dan standar deviasinya 1.51970. Nilai tersebut berarti bahwa, rata-rata NPF BUS di Indonesia sebesar 2.7040%, NPF tertinggi sebesar 4,97% terjadi pada Bank BRI Syariah pada tahun 2018, dan NPF terendah terjadi pada Bank BCA Syariah tahun 2017 sebesar 0,04%.

Variabel DPK memiliki nilai *mean* 1718829.57 dengan nilai *maximum* yaitu 7525232 nilai *minimum* 1671 sebesar dan standar deviasinya sebesar 2620436.291. Nilai tersebut berarti bahwa, pada Bank Umum Syariah di Indonesia nilai rata-rata DPK sebesar 1718829.57 dengan nilai tertinggi sebesar 7525232 ini terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 1671 terjadi pada Bank BRI Syariah pada tahun 2014.

Nilai *mean* dari *Return On Assets* (ROA) sebesar 1.0158 dengan nilai *maximum* 10.77 nilai *minimum* sebesar .02 dan standar deviasinya 1.68791. Nilai tersebut berarti bahwa, rata-rata ROA BUS di Indonesia sebesar 1,0158 %, ROA tertinggi sebesar 10,77% terjadi pada Bank

Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, dan ROA terendah terjadi pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2017-2018 sebesar 0,02%.

Nilai *mean* dari *Market Share* sebesar 10.6560 dengan nilai *maximum* 24.58 nilai *minimum* sebesar 1.10 dan standar deviasinya 7.54833. Nilai tersebut berarti bahwa, rata-rata *Market Share* BUS di Indonesia sebesar 10,6560, *Market Share* tertinggi sebesar 24,58 terjadi pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014, dan *Market Share* terendah terjadi pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014 sebesar 1,10.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi Linier Berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.<sup>116</sup> Atau dapat diartikan juga dimana sebuah variabel terikat (Variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (Variabel X).<sup>117</sup>

Analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan hubungan antara NPF, DPK dan ROA (Variabel independen) dengan *Market Share* (Variabel dependen). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi

Y : *Market Share*

X1 : NPF

X2 : DPK

X3 : ROA

$\epsilon$  : Error (kesalahan pengganggu).

Nilai-nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

<sup>116</sup> Ating Somantri dan sambas Ali Muhidin, *Aplikasi statistika dalam Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 250.

<sup>117</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, ...hlm. 74.

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.625	1.633		3.444	.001
	NPF (X1)	3.125	.531	.629	5.881	.000
	DPK (X2)	1.903	.000	.661	5.941	.000
	ROA (X3)	-.146	.479	-.033	-.304	.763

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : data diolah SPSS 21, 2019.

Dari hasil uji statistik diatas, maka diperoleh model sebagai berikut :

$$Y = 5,625 + 3,125 X_1 + 1,903 X_2 - 0,146 X_3 + \epsilon$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a.  $\alpha = 5,625$  adalah konstanta. Artinya apabila *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Assets* (ROA) dianggap nol, maka *Market Share* sebesar 5,625.
- b.  $\beta_1 = 3,125$  adalah koefisien variabel *Non Performing Financing* (NPF). Artinya jika NPF naik sebesar satu satuan, maka *Market Share* akan naik sebesar 3,125, dengan asumsi variabel lain yaitu  $X_2$  dan  $X_3$  dianggap konstan.
- c.  $\beta_2 = 1,903$  adalah koefisien variabel Dana Pihak Ketiga (DPK). Artinya jika variabel DPK meningkat satu satuan, maka *Market Share* akan turun sebesar 1,903, dengan asumsi variabel lain yaitu  $X_1$  dan  $X_3$  dianggap konstan.
- d.  $\beta_3 = -0,146$ , adalah koefisien variabel *Return On Assets* (ROA). Artinya jika variabel *Return On Assets* (ROA) meningkat satu satuan, maka *Market Share* akan turun sebesar 0,146, dengan asumsi variabel lain yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  dianggap konstan.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah nilai yang memberikan gambaran seberapa besar proporsi perubahan atau variasi dari variabel terikat (dependen) ketika dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel bebas (independen). Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai *R-squared* atau *Adjusted R-Squared*. Nilai *R-Squared* digunakan pada saat variabel independennya hanya satu saja (atau biasa disebut Regresi Linier Sederhana), sedangkan *adjusted R-Squared* digunakan pada saat variabel independen lebih dari satu. Untuk menghindari bias terhadap jumlah variabel bebas terhadap variabel terikat dengan model, maka analisis koefisien yang digunakan adalah nilai  $R^2$  yang telah disesuaikan (*adjusted R-Squared*).

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Koefisien Determinasi  $R^2$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.587	4.85153

a. Predictors: (Constant), ROA (X3), NPF (X1), DPK (X2)

b. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : data diolah SPSS 21, 2019.

Dari tabel 4.9 yang merupakan hasil pengolahan dengan bantuan SPSS 21 diperoleh nilai adjusted R-Squared sebesar 0,587 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu NPF, DPK, dan ROA secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen ROA sebesar 58,7%. Sedangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang menjelaskan perubahan. Variabel dependen adalah sebesar 41,3% yang tidak masuk dalam model.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

1)  $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya Tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2)  $H_a : \beta_1 \neq 0$

Artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.

4) Kriteria pengujian :

a)  $H_0$  diterima jika atau nilai signifikansi  $> 0,05$ .

b)  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .

c) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

d) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

IAIN PURWOKERTO

**Tabel 4.5 Hasil Uji t Secara Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.625	1.633		3.444	.001
	NPF (X1)	3.125	.531	.629	5.881	.000
	DPK (X2)	1.903	.000	.661	5.941	.000
	ROA (X3)	-.146	.479	-.033	-.304	.763

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : data diolah SPSS 21, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai tiap-tiap variabel dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Dari tabel diatas dapat diketahui variabel NPF (X1) mempunyai nilai  $sig. < 0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, yang berarti **H<sub>0</sub> ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Market Share*.
  - 2) Dari tabel diatas dapat diketahui pada variabel DPK (X2) mempunyai nilai  $sig. < 0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, yang berarti **H<sub>0</sub> ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Market Share*.
  - 3) Sedangkan pada ROA (X3) mempunyai nilai  $sig. > 0,05$  yaitu ( $0,763 > 0,05$ ) yang artinya 0,763 lebih besar daripada 0,05, yang berarti **H<sub>0</sub> diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Market Share*.
  - 4) Berdasarkan perhitungan rumus  $t_{tabel} = t (\alpha/2:n-k-1) = t (0,025:40-3-1)$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2,02809. NPF (X1) mempunyai nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $5,881 \geq 2,02809$ ) maka **H<sub>0</sub> ditolak**, yang berarti variabel NPF (X1) berpengaruh terhadap variabel *Market Share* (Y).
  - 5) Sedangkan DPK (X2) mempunyai nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $5,941 \geq 2,02809$ ) maka **H<sub>0</sub> ditolak**, yang berarti variabel DPK (X2) berpengaruh terhadap variabel *Market Share* (Y).
  - 6) Namun berbeda dengan variabel ROA (X3) yang mempunyai nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , ( $-0,304 \leq 2,02809$ ) maka **H<sub>0</sub> diterima**, yang berarti variabel ROA tidak berpengaruh terhadap variabel *Market Share*.
- c. Uji Signifikan Serentak (Uji F)

Uji F atau ANOVA digunakan untuk pengujian lebih dari dua sampel. Uji F digunakan untuk menguji hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel

independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya membuat hipotesis, hipotesis yang diuji adalah :

1)  $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2)  $H_a : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5%.

4) Kriteria pengujian:

a)  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

b)  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .

c) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel *independent* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

d) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel *independent* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan *software program IBM SPSS 21 for windows* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6 Hasil Uji signifikan Simultan (Uji F) dengan Regresi Linier Berganda**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1374.774	3	458.258	19.469	.000 <sup>b</sup>
	Residual	847.343	36	23.537		
	Total	2222.117	39			

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X3), NPF (X1), DPK (X2)

Sumber : data diolah SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap *Market Share* adalah sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara NPF, DPK dan ROA secara bersama-sama terhadap *Market Share*.
- 2)  $H_a$  : Terdapat pengaruh antara NPF, DPK dan ROA secara bersama-sama terhadap *Market Share*.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh nilai  $F_{tabel} = (k:n-k) = F(3:37) = 2,86$  sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 19,469. Maka diperoleh  $F_{hitung} \geq F_{tabel} (19,469 \geq 2,86)$  dengan nilai *sig.* Sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 (5%), nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variable NPF, DPK dan ROA secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap variabel *Market Share*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang dilakukan tidak mengalami masalah berupa penyimpangan asumsi, sehingga dapat dipastikan bahwa parameter yang diperoleh adalah BLUE, uji asumsi klasik meliputi 4 pengujian, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

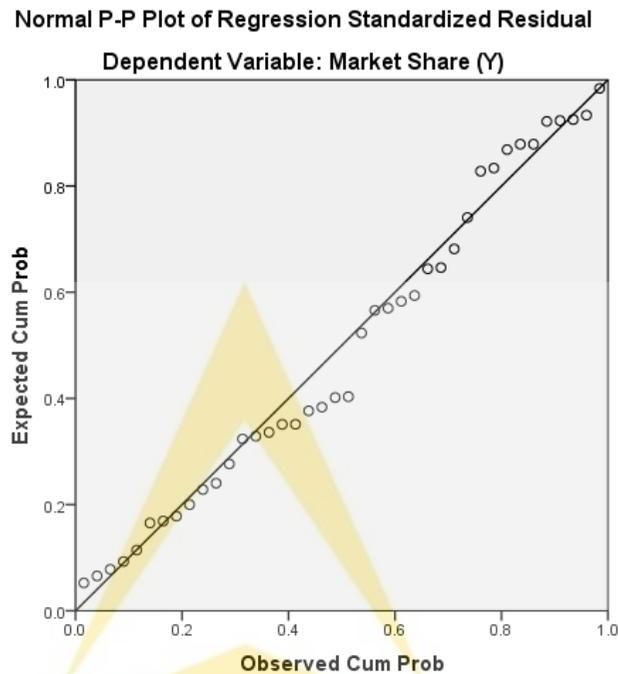
Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>118</sup> Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan

---

<sup>118</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Ed. 2*, hlm. 181.

metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots*.<sup>119</sup>

**Gambar 3:** Hasil Uji Normalitas



Pada Gambar 2 dapat dilihat interpretasi hasil uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot. Interpretasi yang dilakukan terhadap gambar normal P-P Plot untuk variabel dependen *Market Share*, memperlihatkan bahwa data yang diwakili oleh titik-titik tersebar disekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan P-P Plot, terbukti bahwa data variabel dependen *Market Share* berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode *KolmogorovSmirnov Z* untuk menguji normalitas data masing masing variabel. Dasar pengambilan keputusan apabila menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah ketika nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

<sup>119</sup> Duwi Priyatno, *Tehnik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, ( Yogyakarta : Gava Media, 2010), hlm. 54.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66119523
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.126
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.553

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah SPSS 21, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besarnya probabilitas uji Kolmogrov-Smirnov nilai *asymp.sig* yaitu sebesar  $0,553 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikonearitas

Uji multikonearitas adalah uji yang digunakan untuk mengathui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat maslah multikolineritas yang harus diatasi.<sup>120</sup> Multikolineritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolineritas.<sup>121</sup> Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoneritas ada beberapa metode, antara lain dengan cara membandingkan nila  $r^2$  dengan  $R^2$  hasil regresi atau dengan melihat nilai Tolerance dan VIF.

<sup>120</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Ed. 2*, ...hlm. 177.

<sup>121</sup> Duwi Priyatno, *Tehnik Mudah dan Cepat Melakukan Anaisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, ...hlm. 62.

Dalam penelitian ini menggunakan metode nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Story*) dimana apabila menggunakan Metode nilai Tolerance dan VIF, pengambilan keputusannya yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolineritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

**Tabel 4.8 Uji Multikolonearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.625	1.633		3.444	.001	
	NPF (X1)	3.125	.531	.629	5.881	.000	.926
	DPK (X2)	1.903	.000	.661	5.941	.000	.857
	ROA (X3)	-.146	.479	-.033	-.304	.763	.923

a. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : data diolah SPSS 21, 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance pada masing-masing variabel menunjukkan lebih dari 0,1 dimana variabel NPF nilai tolerance berada di 0,926, DPK 0,857 dan ROA 0,923. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 yaitu NPF berada di 1,080, DPK 1,167 dan ROA 1,084. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data yang terjadi multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>122</sup>

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara *uji spearman's rho*, *uji park*, *uji glejser*, dan dengan pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Apabila menggunakan *uji glejser*, yang mana dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastitas ditandai dengan signifikansi terhadap nilai kepercayaan 5%, dengan signifikansi variabel sebesar  $> 0,05$ . Sedangkan apabila menggunakan *uji spearman's rho* jika semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 terhadap nilai mutlak residual berarti tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode *uji spearman's rho*.

**Tabel 4.9 Hasil Output Uji Heteroskedastitas**

		NPF (X1)	DPK (X2)	ROA (X3)	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	NPF (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.270	-.461**	.038
		Sig. (2-tailed)	.	.092	.003	.818
		N	40	40	40	40
	DPK (X2)	Correlation Coefficient	.270	1.000	-.161	.112
		Sig. (2-tailed)	.092	.	.321	.490
		N	40	40	40	40
	ROA (X3)	Correlation Coefficient	.461**	.161	1.000	.109
		Sig. (2-tailed)	.003	.321	.	.502
		N	40	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.038	.112	-.109	1.000
		Sig. (2-tailed)	.818	.490	.502	.
		N	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah SPSS 21, 2019.

<sup>122</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Ed. 2*, hlm. 179.

Dari tabel diatas menunjukkan hasil *uji spearman's rho* dengan *spss 21* dimana tidak satupun variabel independen yang signifikansi kurang dari 0,05. Hal tersebut terlihat dari korelasi variabel NPF terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,818, korelasi variabel DPK terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,490 dan korelasi antara variabel ROA terhadap mutlak residual bernilai signifikansi 0,502. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel terhadap absolut residual memiliki nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau nilai signifikansi variabel bebas  $> 0,05$  sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.<sup>123</sup> Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode. Dalam penelitian menggunakan metode Durbin Watson.

**Tabel 4.10 Hasil Output Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.587	4.85153	.742

a. Predictors: (Constant), ROA (X3), NPF (X1), DPK (X2)

b. Dependent Variable: Market Share (Y)

Sumber : data diolah SPSS 21, 2019.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui nilai DW 0,742, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel  $N=40$  dan jumlah variabel independen  $3 (k=3) = 3.40$

<sup>123</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Ed. 2*, hlm. 183.

maka diperoleh nilai  $dL = 1,3384$  dan  $dU = 1,6589$  (dilihat dari tabel Durbin Watson). Nilai  $DW = 0,742$  dan kurang dari  $(4-dU) 4-1,6589 = 2,3411$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### C. Pembahasan

Setelah melakukan berbagai pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Assets* (ROA) serta variabel terikat dalam hal ini yaitu *Market Share* yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Market Share*.

Hasil analisis statistik untuk variabel NPF bahwa nilai koefisien regresi sebesar 3.125 adalah koefisien variabel NPF. Artinya jika variabel NPF diturunkan sebesar Rp 1, maka *Market Share* akan naik sekitar 3,125, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel NPF terhadap *Market Share* yaitu apabila terjadi ditingkatkan pada rasio NPF, maka akan semakin meningkat *Market Share* dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Dari hasil uji t dapat diketahui NPF nilai  $p\text{-value} > \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti  $H_0$  ditolak. Serta mempunyai nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $5,881 \geq 2,02809$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel NPF berpengaruh terhadap variabel *Market Share*.

Maka hipotesis ini menyatakan NPF berpengaruh terhadap *Market Share*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia Rahman (2016) menunjukkan bahwa *non performing financing* (NPF) memiliki *variance* yang sangat dominan dalam mempengaruhi *market share* bank syariah yaitu sebesar 29.02%. Dimana dari awal pengamatan yang mempengaruhi variabel *market share* bank syariah sebesar 1.39% yang kemudian pada akhir pengamatan meningkat menjadi 29.02%, itu berarti variabel NPF mempengaruhi *market share* bank syariah lebih dominan dalam jangka waktu yang panjang.

## 2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share*

Hasil analisis statistik untuk variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 1.903. Artinya jika variabel DPK diturunkan Rp 1, maka *Market Share* akan naik sebesar 1.903, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel DPK terhadap *Market Share* yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio DPK, maka akan semakin meningkat *Market Share* dengan asumsi variabel yang lain tetap. Namun apabila DPK tersebut dinaikkan atau ditingkatkan, maka akan semakin menurunkan *Market Share*.

Dari hasil uji T dapat diketahui bahwa DPK mempunyai nilai *p-value*  $> \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti **H<sub>0</sub> ditolak**, serta mempunyai nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $5,941 \geq 2,02809$ ) maka **H<sub>0</sub> ditolak**, yang berarti variabel DPK (X2) berpengaruh terhadap variabel *Market Share* (Y).

Maka Hipotesis ini menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Market Share*. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Purboastuti,dkk (2015) serta penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2017) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif secara signifikan terhadap *market share* bank syariah. Dalam pengembangan kegiatan usaha bank syariah Dana Pihak Ketiga (DPK) sangat diperlukan. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan komponen yang bisa membuat penyaluran dana meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap *market share* aset bank syariah. Jadi, setiap kenaikan jumlah DPK yang tersimpan dan terhimpun di bank syariah, maka akan semakin meningkatkan *market share* bank syariah. Menurut Erwin Saputra Siregar, dana pihak ketiga (DPK) sangat diperlukan dalam pengembangan kegiatan usaha bank syariah. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu komponen yang bisa membuat penyaluran dana meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia. Tetapi perbankan syariah dalam kaitannya dengan dana pihak ketiga (DPK) belum bisa menghimpun dana murah yang lebih besar

dibandingkan dana mahal. Dana murah yang dimaksud adalah tabungan dan giro, sedangkan dana mahal adalah deposito. Dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah masih cenderung masih bisa menghimpun dana mahal karena dana murah masih dominan dikuasai perbankan konvensional. Makanya pengaruh positif dana pihak ketiga (DPK) terhadap *market share* aset perbankan syariah bukan yang paling dominan. Deposito merupakan sumber dana mahal bank karena imbal hasil yang diberikan jauh lebih besar dibandingkan tabungan dan giro. Akhirnya dana pihak ketiga (DPK) yang disalurkan untuk pembiayaan, kemudian menghasilkan laba, tetapi pada akhirnya ada pengembalian dana yang cukup besar kepada nasabah terkait imbal hasil deposito.

### 3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Market Share*

Hasil analisis statistik untuk variabel ROA bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.146 adalah koefisien variabel ROA. Artinya jika variabel ROA diturunkan sebesar Rp 1, maka *Market Share* akan naik sekitar 0,146, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel ROA terhadap *Market Share* yaitu apabila terjadi ditingkatkan pada rasio ROA, maka akan semakin meningkatkan *Market Share* dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan. Dari hasil uji t dapat diketahui ROA nilai  $p\text{-value} > \alpha$  ( $0,763 > 0,05$ ) yang artinya 0,763 lebih besar daripada 0,05, yang berarti  $H_0$  diterima. Variabel ROA ( $X_3$ ) yang mempunyai nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , ( $-0,304 \leq 2,02809$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel ROA tidak berpengaruh terhadap variabel *Market Share*.

Maka hipotesis ini menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap *Market Share*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Niken Setyaningsih (2018) bahwa ROA pada periode penelitian tidak berpengaruh terhadap *market share* dan memiliki arah hubungan yang negatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,358 lebih dari  $\alpha$  (0,05) berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain menolak  $H_a$  atau menerima  $H_0$ . Dan juga penelitian Djuwita (2016) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan syariah di Indonesia. Jika

dilihat dari nilai *Return on Asset* (ROA) Indonesia tertinggi dikawasan ASEAN, namun nilai ini diperoleh dari profit margin yang tinggi, sehingga jelas merefleksikan industri perbankan Indonesia belum efisien. Sehingga walaupun sebuah bank dapat mencapai pangsa pasar (*market share*) yang besar, namun pangsa pasar yang besar itu didapatkan bukan dengan perilaku yang efisien, sehingga biaya dana-nya (*cost of fund*) yang menjadi beban perusahaan masih tinggi, yang kemudian membuat profitabilitas yang didapat semakin berkurang seiring dengan meningkatnya pangsa pasar.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Market Share*.

Hasil uji hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel NPF, DPK, dan ROA berpengaruh terhadap *Market Share* dengan diperoleh  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $19,469 \geq 2,86$ ) serta dibuktikan dengan nilai nilai *p-value* adalah sebesar 0,000. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 0,05 (5%). Berarti NPF, DPK, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap *Market Share*.

Selanjutnya dalam upaya mengetahui seberapa jauh pengaruh NPF, DPK dan ROA terhadap *Market Share* perlu melihat nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi yang disesuaikan) yang diperoleh adalah sebesar 0,587 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu NPF, DPK, dan ROA secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen ROA sebesar 58,7%. Sedangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang menjelaskan perubahan variabel dependen adalah sebesar 41,3% yang tidak masuk dalam model.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh NPF, DPK, dan *ROA* terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel NPF berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Market Share* diterima.
2. Variabel DPK berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Market Share* diterima.
3. Variabel *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan positif terhadap *Market Share* ditolak.
4. Secara simultan NPF, DPK dan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel NPF, DPK dan *ROA* secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap variabel *Market Share*.
5. Selanjutnya dalam upaya mengetahui seberapa jauh pengaruh NPF, DPK dan *ROA* terhadap *Market Share* perlu melihat nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi yang disesuaikan) berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu NPF, DPK, dan *ROA* secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen *ROA* sebesar 58,7%. Sedangkan variabel

lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang menjelaskan perubahan variabel dependen adalah sebesar 41,3% yang tidak masuk dalam model.

## **B. Saran**

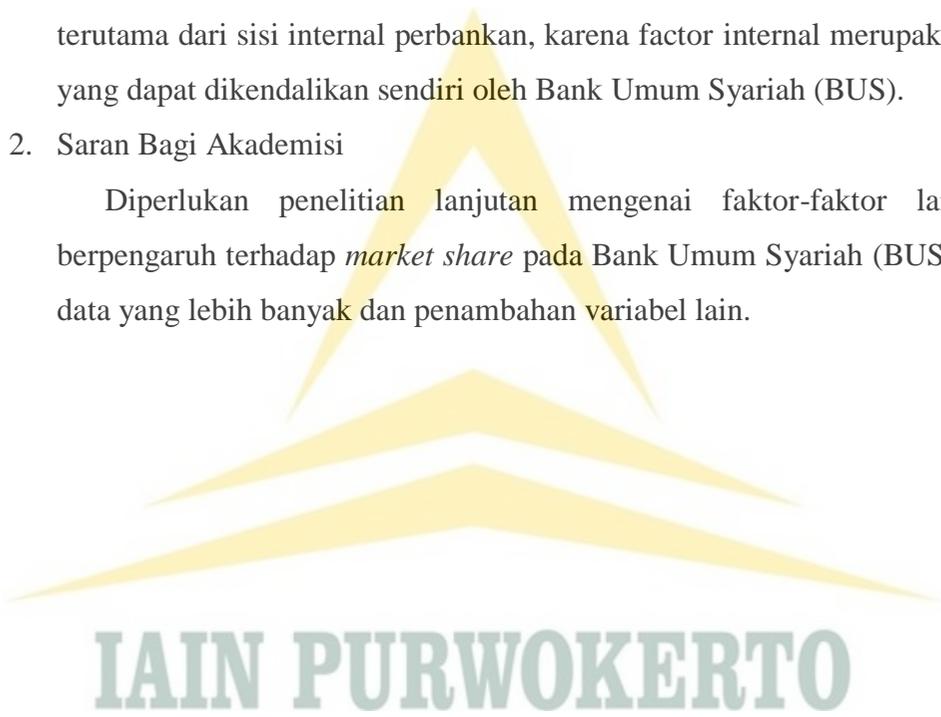
Adapun saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

### 1. Saran Bagi Praktisi

Diharapkan untuk Bank Umum Syariah (BUS) harus memperhatikan faktor-faktor fundamental maupun praktikal terhadap faktor-faktor yang menyebabkan menurun maupun meningkatnya *market share* (pangsa pasar) terutama dari sisi internal perbankan, karena factor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan sendiri oleh Bank Umum Syariah (BUS).

### 2. Saran Bagi Akademisi

Diperlukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah (BUS) dengan data yang lebih banyak dan penambahan variabel lain.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian Edisi I*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: Salemba Empat).
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras).
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset).
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta).
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferal*. (Depok: PT Raja Grafindo).
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*. (Jakarta : Erlangga).
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Ifham, Ahmad. 2015. *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama).
- Irawan D, Handi. *Winning Strategy (Strategi Efektif Merebut & Mempertahankan Pangsa Pasar)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. (Jakarta : Kencana).
- Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. (Semarang: Semarang University Press).
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta: Rajawali Pers).

- Kertajaya, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula. 2006. *Syariah Marketing*. (Bandung: Mizan Pustaka).
- Kotler, Philip dan A.B. Susanto. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. (Jakarta: PT Salemba Emban Patria).
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Ed. 3*. (Yogyakarta: STIM YKPN).
- Laksamana, Yusak. 2009. *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo).
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perasada.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Tehnik Mudah dan Cepat Melakukan Anaisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. (Yogyakarta : Gava Media).
- Rivai, Veithzal Basri Modding dkk. *Financial Institution Managemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2014. *Aplikasi statistika dalam Penelitian*. (Bandung : CV Pustaka Setia).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta).
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. (Jogjakarta: Gajah Mada University Press)
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. (Yogyakarta: Andi).
- \_\_\_\_\_. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI).
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- Suyanto, M. 2008 *Muhammad Business Strategy & Ethics Etika Dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW*. (Yogyakarta: CV Andi Offset).
- Tungga A, Ananta Wikrama. dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Wahyudi, Setyo Tri. 2017. *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, dan Praktek*. (Malang: Ub Press).

## JURNAL DAN SKRIPSI

- Cahyaningrum, Agustina Dwi. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Financing Pada Profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2015*. Skripsi IAIN Surakarta.
- Djuwita, Diana dan Assa Fito Muhammad. *Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia*, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Fatimatu Zahro. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Penempatan Dana Pada Bank Indonesia Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015)*. Jurnal Universitas Islam Malang.
- Helfionita Otie S, Cahya. 2016. *Analisis Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015)*. (Skripsi IAIN Purwokerto).
- Mukhlis, Imam. 2012. *Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal keuangan dan Perbankan, Vol. 16. No.2
- Ningrum, Laili Mufidati. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*. Skripsi, Yogyakarta: FEBI, UIN Sunan Kalijaga.
- Probo Asmoro, Wachyu. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarifhidayatullah.
- Rahman, Aulia. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi market share Bank Syariah, Analytica Islamica, Vol 5, No. 2*.
- Rimadhani, Mustika. 2011. *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01.12*. Jurnal Media Ekonomi, Universitas Trisakti, Vol 19, No. 1.
- Rina, Medina. 2016. *Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. (Tasikmalaya : Universitas Siliwangi). Jurnal Amwaluna, Vol. 2 No 1.
- Robot, Clarasita Tifany Dkk. 2018. *Analisis Pengaruh Market Share, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Milik Pemerintah Di Indonesia Tahun 2013.I-2017.IV)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 04.

- Rusliani. 2017. *Analisis Model Promosi Bank Muamalat Indonesia Terhadap Market Share Kota Bandar Lampung*. Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 1.
- Saputra, Bambang. 2014. *Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia, Akuntabilitas : Vol VII No.2 123-131, Balikpapan*.
- Sesario, Tri Nurhendra dan Deny Dwi Hartomo, *Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17, No. 2, 2017: 35-50, hlm. 38.
- Sestiyarningsih, Niken. 2017. *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016)*. Surakarta: Skripsi IAIN Surakarta.
- Siregar, Erwin Saputra. 2017. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia, Skripsi, Jakarta: FEBI UIN Syarif Hidayatullah*.
- Siregar, Ihsan Baik. 2018. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Jumlah Kantor Terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesi (Periode 2012-2014)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Stiawan, Adi. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*. Tesis Universitas Diponegoro.
- Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007. Diakses dari <http://www.bi.go.id>. Pada tanggal 20 April 2019.
- Wardiantika, Lifestin. dan Rohmawati Kusumaningtyas. 2014. *Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 5 No. 2.
- Yustiani Suryandari, Sofia dan Sulasih. 2017. *Analisis Kekuatan Yang Mendorong Pertumbuhan Kewirausahaan Mahasiswa IAIN Purwokerto*. Jurnal El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)

## **PUBLIKASI ELEKTRONIK**

<https://ojk.go.id>

<https://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>.

<http://www.bi.go.id>.

<http://www.bankmuamalat.co.id>

<http://www.syariahmandiri.co.id>

<http://www.brisyariah.co.id>

<http://www.bnisyariah.co.id>

<http://www.megasyariah.co.id>

<http://www.bcasyariah.co.id>

<http://www.paninbanksyariah.co.id>

<http://www.syariahbukopin.co.id>



**IAIN PURWOKERTO**